

SKRIPSI
INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN DAN
TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI
BATU



Oleh:
Eli Saputri
18130131

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2022

HALAMAN SAMPUL

INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI BATU

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Eli Saputri

18130131

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI BATU

Diusulkan Oleh:

Eli Saputri

NIM. 18130131

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos.,M.Si.

NIP. 19720320 20090120 04

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN DAN TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Eli Saputri (18130131)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

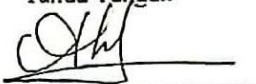
Panitia

Ketua Sidang,

Tanda Tangan

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

:



Sekretaris Sidang,
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP 197203202009012004

:



Dosen Pembimbing,
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP 197203202009012004

:



Penguji Utama,
Dr. Hj. Samsul Sulilawati, M.Pd
NIP. 19760619200512005

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. S. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Dan Keluarga

Bapak Wahid dan Ibu Suwarni, beribu ucapan terimakasih atas segala ucapan terimakasih dan motivasi serta semangat yang telah diberikan dalam setiap langkahku. Saudaraku Arina Salsa Bella serta keluarga tercinta yang dengan ikhlas memberikan pengorbanan secara spiritual, moral dan material.

Dosen Pembimbing

Ibu Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi. Terima kasih saya ucapkan karena telah banyak membantu dalam membimbing dan memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi.

Teman-teman Seperjuangan

Seluruh teman seperjuangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya teman-teman kelas PIPS A atas semangat yang telah diberikan.

Saya

Terimakasih untuk diri saya sendiri yang pantang menyerah, percaya terhadap kemampuan diri, tetap semangat dalam mengerjakan, tetap tersenyum meskipun seringkali diremehkan, serta diri saya yang berusaha untuk menikmati segala proses yang dilalui.

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۗ إِن تَكُونُوا تَأْمُونًا فَإِنَّهُمْ يَأْمُونُ كَمَا تَأْمُونُونَ ۗ
وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Janganlah kamu merasa lemah dalam mengejar kaum itu (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan sebagaimana yang kamu rasakan. (Bahkan) kamu dapat mengharapkan dari Allah apa yang tidak dapat kamu harapkan. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(*Q.S An-Nisa: 104*)

NOTA DINAS

Aniek Rahmabiah, S.Sos.,M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eli Saputri

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Eli Saputri
NIM : 18130131
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tangung Jawab
Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos.,M.Si
NIP. 1972032020090122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarnajaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Eli Saputri
NIM. 18130131

KATA PENGATAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu”.

Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dihanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad AW dan para keluarga juga sahabat beliau yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu *addinul islam wal iman*.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan Skripsi ini karena tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak terkait, maka penulis akan kesulitan dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa syukur dan terimakasih:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Ibu Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi

5. Ibu Anis Maisaroh, M.Pd., Ibu Siti Anisah, S.Pd., Ibu Pritah, Wali Kelas, dan seluruh jajaran Mts Negeri Batu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah.

Penulis menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini selanjutnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi semua pihak.

Malang, 06 Desember 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a circular initial on the left and several vertical, slightly curved strokes on the right, all underlined.

Eli Saputri
NIM. 18130131

PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang`	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
او = û
اي = î

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 5.1 Tahapan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung Jawab..	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistematika kerangka berfikir.....	45
Gambar 4.1 Siswa berkelompok	67
Gambar 4.2 Siswa mempresentasikan hasil diskusi.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian	95
Lampiran 2 RPP Kelas VII	96
Lampiran 3 RRP Kelas VIII.....	97
Lampiran 4 Silabus Kelas VII.....	98
Lampiran 5 Silabus Kelas VIII	99
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	101
Lampiran 7 Bukti Konsultasi	108
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	109
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGATAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
مستخلص البحث.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	16

G.	Sistematika Pembahasan	18
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	20
A.	Landasan Teori	20
a.	Konsep Internalisasi Nilai Karakter	20
b.	Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian	32
c.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	38
d.	Internalisasi Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Pembelajaran IPS	39
e.	Hambatan Internalisasi Nilai Karakter	43
B.	Kerangka Berfikir	45
BAB III	METODE PENELITIAN	46
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B.	Kehadiran Penelitian	46
C.	Lokasi Penelitian	47
D.	Data dan Sumber Data	47
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
F.	Teknik Analisis Data	50
G.	Pengecekan Keabsahan Data	52
H.	Prosedur Penelitian	53
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A.	Paparan Data	56
1.	Sejarah berdirinya	56
B.	Hasil Penelitian	58
1.	Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu	59

2.	Hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu	70
C.	Temuan Penelitian	75
	BAB V PEMBAHASAN	78
1.	Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu	78
2.	Hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu	83
	BAB VI PENUTUP	89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	92
	BIODATA MAHASISWA.....	112

ABSTRAK

Saputri, Eli, 2022, Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS Di Mts Negeri Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Aniek Rahmaniah, S. Sos.,M.Si

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai karakter, Kemandirian, Tanggung Jawab*

Internalisasi atau penanaman karakter merupakan sebagian dari pendidikan karakter yang penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini, hal ini disebabkan karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya. Beberapa karakter tersebut antara lain, kemandirian dan tanggung jawab. Kemandirian merupakan keadaan dimana peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa bergantung kepada orang lain. Tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menentukan sikap dan tindakan terhadap suatu hal yang tengah diemban, serta kesanggupan dalam menerima resiko terhadap suatu hal yang telah diperbuat.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu; (2) mengetahui hambatan dan solusi dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu objek tertentu secara jelas, sistematis, dan ditulis dalam bentuk teks naratif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai bentuk pertanggung jawabab maka peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tahapan dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu ada 3 yaitu: Pertama, transformasi nilai yang terdiri atas, nilai kemandirian dan tanggung jawab tertuang dalam RPP dan Silabus, terintegrasi dalam materi pembelajaran, pemberian motivasi. Kedua, transaksi nilai yang terdiri atas, guru sebagai suri tauladan, guru menggunakan metode kelompok sebagai sarana untuk melatih rasa mandiri dan tanggung jawab. Ketiga, transinternalisasi yang menghasilkan kemampuan siswa untuk bersikap mandiri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan ujian. (2) hambatan dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab antara lain: perubahan kebijakan pemerintah, kurangnya pantauan dari orang tua, dan siswa yang lalai. Solusi yang dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran, orang tua turut berpartisipasi, penerapan aturan yang jelas dan tegas.

ABSTRACT

Saputri, Eli, 2022, Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS Di Mts Negeri Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Aniek Rahmaniah, S.Sos.,M.Si

Keywords: *Character Value Internalization, Independence, Responsibility Social*

Internalization or character cultivation is part of character education that is important to instill in children from an early age, this is because it takes a relatively long time to achieve it. Some of these characters, among others, independence and responsibility. Independence is a condition where students can solve the problems they face according to their abilities without depending on others. Responsibility is the ability to determine attitudes and actions towards something that is being carried out, as well as the ability to accept risks for something that has been done.

The objectives of this research are to: (1) describe the internalization of the character values of independence and responsibility in social science learning at Mts Negeri Batu; (2) knowing the obstacles and solutions in internalizing the character values of independence and responsibility in Social Science learning at Mts Negeri Batu.

To achieve these objectives, the researchers used descriptive qualitative methods. Qualitative method is research conducted on a certain object clearly, systematically, and written in the form of narrative text. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. As a form of accountability, the researchers tested the validity of the data using triangulation and increased persistence.

The results of the study show that: (1) the stages in internalizing the character values of independence and responsibility in social studies learning at Mts Negeri Batu are 3, namely: First, the transformation of values consisting of the values of independence and responsibility contained in the lesson plans and syllabus, integrated in the material learning, providing motivation. Second, value transactions consisting of, the teacher as a role model, the teacher using the group method as a means to train a sense of independence and responsibility. Third, transinternalization which results in students' ability to be independent and responsible in doing assignments and exams. (2) Obstacles in internalizing the character values of independence and responsibility include: changes in government policies, lack of monitoring from parents, and negligent students. The solution is carried out by conducting learning evaluations, parents participating, applying clear and firm rules.

مستخلص البحث

سابوتري ، إيلي ، 2022 ، استيعاب قيم الشخصية للاستقلالية والمسؤولية في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدارس الثانوية الحكومية في باتو ، فرضية ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مال . إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج ، مشرف فرضية : أنيك رحمانية، ماجستير

الكلمات المفتاحية: استيعاب قيمة الشخصية ، الاستقلالية ، المسؤولية

يعد تدخيل قيم الشخصية جزءاً من تعليم الشخصية الذي من المهم القيام به للأطفال من سن مبكرة ، لأنه يستغرق وقتاً طويلاً نسبياً لتحقيق ذلك. وبعض هذه الشخصيات ، من بين أمور أخرى ، الاستقلال والمسؤولية. الاستقلالية هي حالة يمكن للطلاب من خلالها حل المشكلات التي يواجهونها وفقاً لقدراتهم دون الاعتماد على الآخرين. والمسؤولية هي القدرة على تحديد المواقف والإجراءات تجاه شيء يتم تنفيذه ، فضلاً عن القدرة على قبول المخاطر لشيء ما تم القيام به.

الأهداف التي يتعين تحقيقها من هذا البحث هي: (١) وصف استيعاب قيم الشخصية للاستقلالية والمسؤولية في تعلم العلوم الاجتماعية في مدرسة نيجري باتو. (٢) معرفة المعوقات والحلول في استيعاب قيم الشخصية المتمثلة في الاستقلال. والمسؤولية في تعلم العلوم الاجتماعية في مدرسة ثناوية الحكومية في باتو ولتحقيق هذه الأهداف استخدم الباحثون الأساليب الوصفية النوعية. الطريقة النوعية هي البحث الذي يتم إجراؤه على موضوع معين بشكل واضح ومنهجي ومكتوب في شكل نص سردي. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. كشكل من أشكال المساواة ، اختبر الباحثون صحة البيانات باستخدام التثليث والمثابرة المتزايدة.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) مراحل استيعاب قيم الشخصية للاستقلالية والمسؤولية في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة ثناوية الحكومية باتو هي 3 ، وهي: أولاً ، تحول القيم المكونة من القيم من الاستقلالية والمسؤولية الواردة في خطط الدروس والمناهج ، المدمجة في التعلم المادي ، وإعطاء الحافز. ثانياً ، المعاملات القيمة تتكون من المعلم كنموذج يحتذى به ، والمعلم الذي يستخدم أسلوب المجموعة كوسيلة لتدريب الشعور بالاستقلالية والمسؤولية. ثالثاً ، التحويل الداخلي الذي ينتج عنه قدرة الطلاب على أن يكونوا مستقلين ومسؤولين في أداء المهام والامتحانات. (٢) معوقات استيعاب قيم الشخصية المتمثلة في الاستقلالية والمسؤولية تشمل: التغييرات في سياسات الحكومة ، وعدم المراقبة من أولياء الأمور ، والطلاب المهملين. يتم تنفيذ الحل من خلال التعاون والتواصل بين سكان مدرسة ثناوية باتو الحكومية وأولياء الأمور والطلاب أنفسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya penanaman karakter pada peserta didik guna membangun pondasi yang kokoh untuk generasi penerus bangsa. Membangun pondasi tidak hanya diartikan sebagai ajang pengembangan kemampuan dalam aspek pengetahuan saja, melainkan juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian guna memiliki bangsa yang bermatahat. Sesuai dengan pidato yang disampaikan oleh M. Natsir dalam Rapat Organisasi Persatuan Islam yang menyatakan bahwa maju atau mundurnya suatu generasi tergantung pada ilmu dan pendidikan yang diemban oleh generasi tersebut.¹

Dari kalimat yang dipaparkan oleh M. Natsir dalam pidatonya tersebut merupakan suatu kritik bagi para praktisi pendidikan. Hal ini bermaksud untuk mendorong para tenaga kependidikan untuk selalu berupaya mengembangkan kualitas pendidikan nasional. Karena peserta didik yang saat ini menempuh pendidikan merupakan tokoh pemimpin di masa depan. Dengan demikian terlihat bahwa guru memiliki peran yang penting dalam proses tercapainya tujuan pendidikan nasional. Karena dalam pendidikan formal, guru merupakan kunci dari kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar. Kajian Juhji pada tahun 2016 menyatakan bahwa peran guru dalam

¹ Tiar Anwar Bachtiar, *Pendidikan berbasis kebudayaan: sebuah bunga rampai* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 141.

perkembangan pendidikan meliputi: pembangunan karakter (*Character Building*) serta penanaman nilai (*Value*) peserta didik secara optimal dan berkesinambungan.² Melihat pentingnya peran guru dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru perlu dipersiapkan secara profesional guna menempa peserta didik dalam upaya mencetak generasi yang unggul, kompeten, dan dapat bersaing dalam tingkat internasional.

Dalam Undang-Undang Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bab II tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah:

“mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis juga bertanggung jawab.”³

Dari uraian yang diatas telah dijelaskan tentang arti pentingnya karakter untuk diinternalisasikan dalam diri peserta didik, yaitu untuk membentuk karakter peserta. Orang yang memiliki karakter yang kuat ialah orang yang mempunyai akhlak, moral, serta budi pekerti yang baik. Dengan demikian terlihatlah tujuan adanya pendidikan karakter guna membentuk peserta didik yang *Akhlakul Karimah*.

Banyak masalah yang ditemukan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah degradasi moral. Degradasi diartikan sebagai kemerosotan kedudukan atau penurunan mutu. Sedangkan moral merupakan ajaran buruj

² Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Vol.10 No.1, 2016, hlm. 52.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Kemendiknas Republik Indonesia, 2003).

atau baik dari akhlak seseorang. Jadi degradasi moral merupakan menurunnya kesadaran untuk bertindak mentaati aturan yang dianut sebagai timbal balik dari minimnya kesadaran taat hukum, padahal hukum telah tertulis dalam sanubari manusia sebagai nilai.⁴ Degradasi moral yang terjadi di negara ini mendorong sekolah untuk semakin menekankan pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona terdapat tanda jika masyarakat mengalami krisis moral, antara lain: meningkatnya kekerasan dan rusaknya remaja, ketidakjujuran, penipuan, tidak hormati guru dan orang tua, pengaruh buruk teman terhadap kekerasan, etos kerja rendah, menggunakan bahasa yang buruk, merusak diri, seseorang cenderung individual, dan tindakan merusak diri. Degradasi moral yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pengetahuan moral yang didapatkan dari bangku sekolah tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidak konsistenan manusia Indonesia, yaitu lain yang dibicarakan, lain pula yang dilakukan.

Banyak sekali masalah yang timbul dalam dunia pendidikan diantaranya Degradasi moral yang menimpa kalangan pelajar Indonesia membuat keresahan sendiri di lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pembenahan untuk mengurangi sikap antibudaya bangsa yang terlihat dari adanya sikap berkurangnya rasa persatuan dan kesatuan serta pengaruh budaya berat yang ada ditengah-tengah masyarakat. Ada pula sikap antikarakter bangsa yang tercermin dari memudarnya nilai luhur yang melekat

⁴ Nurbaiti Ma'rufah, dkk. Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia. Nusantra: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol 7 No. 1 Tahun 2020, Hlm. 193.

dalam diri anak bangsa, seperti nilai tanggung jawab, nilai kemandirian, nilai kesantunan, nilai kesantunan, nilai kebersamaan, dan lain-lain, serta munculnya kasus- kasus kriminal yang meresahkan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan tindak kriminalitas yang sering terjadi yaitu plagiasi dan menyontek. Dalam jangka panjang hal yang dianggap remeh seperti plagiasi dan mencontek akan menjadi suatu kebiasaan oleh diri setiap orang. Akibatnya banyak kasus kriminal atau bahkan kasus korupsi.

Karena adanya masalah dan dampak yang kompleks maka perlu adanya kerjasama antara orangtua dan lembaga pendidikan dalam menyukseskan tujuan pendidikan yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter. Lembaga sekolah juga diwajibkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang merangsang berkembangnya etika, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik melalui model dan pengajaran karakter yang efisien dan efektif.

Nilai karakter dalam setiap pembahasan mata pelajaran seharusnya telah tercantum dalam RPP. Pengalaman nyata pemecahan masalah dalam kehidupan bermasyarakat akan peserta didik dapatkan apabila nilai karakter yang ada pada materi pembelajaran dapat diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia memiliki sifat saling ketergantungan antara satu dengan lain mengingat manusia adalah makhluk sosial. Harapannya dengan diterapkan pendidikan karakter dapat mengurangi degradasi moral dan tindak kriminalitas yang ada.

Oleh karena itu, peneliti memilih karakter tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam penelitian ini. Jiwa tanggung jawab dan

kemandirian akan muncul pada diri siswa dengan latihan yang berkelanjutan/ hasil akhir dari penelitian ini membentuk karakter patuh, taat, setia yang melekat pada diri peserta didik. Dengan demikian, perlu diterapkannya internalisasi pendidikan karakter secara baik dan tepat.

Internalisasi merupakan suatu upaya penanaman dan pengembangan sebuah nilai (*Value*) atau budaya melalui pendalaman, penghayatan, yang dilaksanakan melalui arahan agar menjadi pribadi yang berkarakter.⁵ Dalam pelaksanaannya internalisasi karakter harus beracuan pada prinsip pendidikan karakter. Perumusan prinsip pendidikan karakter dapat diselaraskan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan dalam penerapan pendidikan karakter. Salah satu teori prinsip pendidikan karakter yang sering diterapkan adalah pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya praktik pendidikan karakter pada suatu lembaga ditentukan oleh kemampuan, kemauan, dan pengetahuan dari pemangku kebijakan di lembaga tersebut.⁶

Dua tahun kebelakangan muncul permasalahan baru terkait dengan internalisasi karakter, seiring dengan munculnya virus varian baru yaitu, Covid-19 yang menimpa hampir seluruh penjuru dunia salah satunya Indonesia. Covid-19 memberikan dampak pada segala sektor kehidupan manusia seperti kesehatan, ekonomi, pemerintahan, termasuk dalam sektor

⁵ Salman Zaihidi, Internalisasi Karakter Kemandirian Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 03 No. 02. September 2019, hlm. 10.

⁶ H Nashihin, Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 2

pendidikan. Seperti yang telah diketahui bahwasannya internalisasi pada diri peserta didik tidak cukup jika tanpa iringan secara langsung oleh orang dewasa yang mengerti tata cara mendidik yang baik terkait dengan karakter. Benar adanya jika interaksi anak lebih sering dengan orangtua ketimbang dengan guru di sekolah, akan tetapi kekhawatiran muncul apabila sang anak tidak memiliki orang tua yang peduli terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Hampir dua tahun berlangsung pendidikan dihadapkan dengan protokler pencegahan penularan Covid-19. Yang mana selama itu pula kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (online). Namun saat ini sudah terdapat beberapa sekolah yang memutuskan melaksanakan pembelajaran tatap muka namun tetap memberlakukan protokol kesehatan seperti cuci tangan sebelum masuki dalam kelas, memakai masker, membawa bekal makanan dari rumah, pengurangan lama jam pelajaran, serta menjaga jarak selama melakukan pembelajaran. Hal ini didukung oleh kebijakan Menteri Pendidikan Bersama Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Kementerian Dalam Negeri pada juni 2020. Hanya sekolah yang berada di zona hijau atau tingkat penularan rendah yang dapat melakukan pembelajaran tatap muka.⁷ Berdasarkan fakta yang ada pada kehidupan sehari-hari, pembelajaran daring menjadikan siswa menyepelkan materi pembelajaran dan kurangnya fasilitas pembelajaran membuat siswa sulit untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran tatap muka. Nissa, S. F. yang dikutip dalam Mirian

⁷ Mirian Tandi dan Mesta Limbong, *Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sma Kristen Barana' Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 10 No. 01, 2021, hlm. 2.

mendefinisikan pembelajaran tatap muka sebagai proses pembelajaran dimana tenaga pendidik dan siswa bertemu secara langsung atau face to face dalam suatu ruang yang sama.⁸ Dalam konversi pers daring pada Selasa 30/03/2021 Nadiem juga menekankan bawasannya pembelajaran tatap muka tidak harus dilakukan pada bulan Juli 2021, melainkan jika peserta didik, guru dan staff telah melakukan vaksinasi, maka pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan.⁹

Setelah munculnya kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan terkait pembelajaran di masa pasca pandemic atau New Normal. Sekolah yang berada pada wilayah dengan zona hijau mulai melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Salah satunya ialah Mts Negeri Batu yang terletak pada Jalan Pronoyudo No. 4B Areng-Areng, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Yang mana sejak tertanggal 2 September 2021 mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran dilakukan dengan membagi dua kegiatan pembelajaran, yaitu secara bergantian. Dan dalam satu kelas hanya berisikan 50% dari jumlah siswa di kelas. Setelah adanya regulasi baru Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), tidak hanya siswa para tenaga pendidik juga membutuhkan adaptasi kembali dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menjadi keresahan bagi para guru dalam penerapan proses internalisasi karakter.

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

⁹ Oce Payung Limbong, dkk. *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 10 No. 01. 2021, hlm. 9.

Tidak sedikit kasus pelanggaran yang terjadi yang masih berkaitan dengan nilai tanggung jawab dan kemandirian. Hal ini berbuntut dari dipertanyakannya proses penanaman karakter khususnya di lembaga pendidikan. Guru yang terlambat hadir di ruang kelas, melakukan presensi tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, berkurangnya jam pelajaran, keterbatasan ruang gerak dalam melakukan pembelajaran, serta keterlambatan pengumpulan tugas dan lain sebagainya.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan “Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, peneliti menetapkan focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu?
2. Apakah hambatan dan solusi dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung Jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu.

2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh komponen yang bersangkutan, maka manfaat pada penelitian kali ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih pengetahuan tentang upaya internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan menjadi khazanah keilmuan yang berguna bagi masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dijadikan sebagai literature dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan internalisasi karakter tanggung jawab dan kemandirian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Bagi Mts Negeri Batu, hasil penelitian dapat menjadi masukan dan kontribusi yang bermanfaat untuk penginternalisasian karakter tanggung jawab dan kemandirian pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan yang lebih efektif dan efisien,

- c. Bagi peneliti , menambah dan pemahaman wawasan terkait dengan proses pelaksanaan internalisasi karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Originalitas Penelitian

Pada originalitas penelitian mengandung pemaparan terkait dengan persamaan atau perbedaan dari penelitian yang tengah diteliti dengan penelitian sebelumnya. Guna mengantisipasi terjadinya pengulangan kajian terhadap penelitian terdahulu. Yang dimaksud penelitian terdahulu yaitu gambaran dari penelitian sebelumnya yang memiliki maksud hampir sama dengan penelitian saat ini.

Peneliti menyajikan originalitas penelitian dalam bentuk table dan narasi guna mempermudah penelitian. Dalam penelitian ini bercermin pada beberapa penelitian sebelumnya guna menjaga keoriginalitasan dalam penelitian. Berikut akan sayapaparkan lima penelitian terdahulu dalam bentuk narasi:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raya Akbar (2017), Thesis, UUN Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang *“Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah (Studi Multitus Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Malang dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang”*. Penelitian ini berlatar belakang bahwasannya nilai karakter jujur dan tanggung jawab telah menjadi urgen seperti ungkapan Thomas Lickona yang menyatakan bangsa akan mengalami kehancuran jika memiliki ciri sebagai berikut: rendahnya rasa tanggung jawab,

membudayanya ketidakjujuran, sikap fanatik terhadap suatu kelompok, rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, kaburnya moral buruk dan baik, penggunaan bahasa gaul, meningkatnya kerusakan manusia oleh alkohol, narkoba, seks bebas, meningkatnya kekerasan, menurunnya etos kerja, kurangnya kepedulian antar sesama manusia. Dalam penelitian ini berupaya untuk mengungkap: 1. Metode internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di sekolah. 2. Proses internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di sekolah. 3. Dampak internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan rancangan studi multitus. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa: 1. Metode internalisasi yang digunakan adalah metode pembiasaan dan metode keteladanan. 2. Proses internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa di sekolah melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. 3. Dampak internalisasi nilai karakter jujur dan tanggung jawab siswa terlihat dalam tiga aspek antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Adam Zainurrbhi Arifin (2018), skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo*". Penelitian ini berupaya untuk memperlihatkan internalisasi nilai melalui pelajaran IPS, bagaimana internalisasi nilai dilakukan dalam pelajaran IPS, serta faktor yang mendukung internalisasi nilai karakter dalam pelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan internalisasi nilai

karakter dalam pembelajaran IPS melalui tiga tahapan antara lain, tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai. Nilai yang diinternalisasikan antarai lain, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tau, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS yaitu, faktor Internal yang berasal dari pihak sekolah dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar dan masyarakat tempat tinggal siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Eko Prasetyo Utomo (2020), Jurnal, IAIN Purwokerto, tentang *“Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik”*. Penelitian ini berlatarbelakang dari menurunnya gejala modal sosial seperti kepercayaan, toleransi, kerjasama, solidaritas, gotong royong, dan musyawarah pada tingkat yang mengkhawatirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali proses dan makna internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong dicirikan dalam tiga tahap yaitu 1) transformasi; 2) transaksi; dan 3) transternalisasi nilai. Proses internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS melalui keteladanan guru dan pembelajaran langsung

pengalaman melalui model pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran. Perilaku karakter gotong royong yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh peserta didik yaitu kerjasama, diskusi pemecahan masalah, tolong menolong, anti diskriminasi, dan anti kekerasan. Internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS sangat penting dilakukan untuk membangun modal sosial siswa di era globalisasi saat ini.

Penelitian keempat dilakukan oleh Izza Ifkarina (2020) Thesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang "*Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta Didik Kelas Tahfidz di Madrasah (Suti Multi Situs Di MAN 1 Jember dan MA Unggulan Nuris Jember)*". Penelitian ini berlatar belakang nilai religius merupakan sikap pembiasaan yang dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, madrasah berupaya untuk menginternalisasikan nilai karakter religius keada siswa dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Strategi madrasah dalam pengembangan program tahfidz dengan target dalam satu semester harus menghafal 1 juz dan menjadi syarat kenaikan kelas terdapat 5 nilai karakter religius yang dikembangkan yaitu Taqwa, jujur, sopan santun, menjaga kebersihan, dan disiplin. Sedangkan dalam Maa Unggulan Jember terdapat enam antara lain Ketaqwaan, kejujuran, keihlasan, kebersihan, sopan santun, dan istiqomah. Program kelas tahfidz MAN 1 Jember menggunakan metode *tahsin al-Qiroah*, dan pada MA Unggulan Nuris menggunakan metode *toriqoh*

baca tulis Al-Quran *yanbu'a*. 3. Implikasi program tahfidz memperlihatkan meningkatnya dalam pelaksanaan ibadah sholat tepat waktu, sikap ramah, dan jujur dalam setoran hafalan Al-Quran.

Dalam penelitian kelima dilakukan oleh Imam Bagus Mahadi (2021) Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, tentang "*Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri*". Latar belakang dalam penelitian ini munculnya pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Beberapa karakter yang diyakini sebagai pondasi karakter yang membentuk generasi yang tangguh yakni karakter disiplin dan tanggung jawab. Dari hasil penelitian menunjukkan: 1. Perumusan RPP selama pembelajaran daring dilakukan secara tidak terperinci pada bagian langkah pembelajaran, serta dalam penggunaan aplikasi *Whatsapp* dan *Edmodo*. 2. Pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab diawali dengan pembukaan dengan melakukan presensi dan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran), kegiatan inti kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *Edmodo*, kegiatan penutup dengan melakukan pelaporan harian dan mingguan melalui aplikasi *Whatsapp*. 3. Penilaian internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab menggunakan rekap penilaian harian kemudian di akumulasikan pada akhir minggu dalam bentuk jurnal.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Raya Akbar, Internalisasi Nilai Karakter jujur dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang dan Sekolah Dasar Islam Muhammadiyah Hatta Malang), Tesis, 2017	- Tema internalisasi karakter - Pendekatan kualitatif	Penelitian Terdahulu lebih menekankan pada model internalisasi karakter jujur dan tanggung jawab pada jenjang sekolah dasar	Penelitian ini berfokus pada: 1. Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu.
2	Adam Zainurrubhi Arifin, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di MTS Negeri Wonorejo, Skripsi, 2018	- Tema Internalisasi Karakter - Pendekatan Kualitatif	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembahasan internalisasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh pada jenjang MTS	2. Hambatan dan solusi dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu.
3	Eko Prasetyo Utomo, Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik, Jurnal 2018	- Tema Internalisasi Karakter - Pendekatan Kualitatif	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada nilai gotong royong untuk membentuk sikap sosial	
4	Izzah Afkarina, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Peserta	- Tema Internalisasi Karakter	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada model	

	Didik Kelas Tahfidz Di Madrasah (Sstudi Multi Situs di MAN Jember dan MA Unggulan Nuris Jember), Thesis 2020	- Pendekatan Kualitatif	internalisasi karakter religious melalui kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang MAN	
5	Imam Bagus Mahadi, Internalisasi Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Islam Al-Azhar Kediri), Skripsi 2021	- Tema Internalisasi Karakter - Pendekatan Kualitatif	Penelitian terdahulu menekankan pada model internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada era Covid-19	

F. Definisi Istilah

Sebelum memasuki pembahasan peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa kata kunci dalam judul penelitian. Cara ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman atau definisi lain oleh pembaca dalam memahami judul “Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS Di Mts Negeri Batu”. Oleh karena itu istilah-istilah pada judul skripsi diartikan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Karakter

Internalisasi nilai karakter merupakan tahapan penanaman karakter oleh seseorang dengan tujuan tertentu. Internalisasi di lingkungan sekolah berarti proses penanaman karakter oleh guru kepada siswa dengan menggunakan program ataupun perangkat pembelajaran, dengan tujuan di

masa yang akan datang siswa akan menjadi seseorang yang berkarakter kuat ketika terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan keadaan dimana peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa bergantung kepada orang lain. Dari pengertian tersebut dapat dilihat kepercayaan diri (*self-confident*) dalam diri anak, sehingga anak dapat memecahkan sebuah masalah dengan kemampuan dirinya dan mampu untuk berhadapan dengan situasi apa saja.

3. Tanggung Jawab

Sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya untuk menunjukkan bahwa ia dapat dipercaya disebut tanggung jawab.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan ilmu yang terdiri dari perpaduan beberapa cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, politik hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial tercipta karena adanya suatu fenomena dan realitas yang membentuk suatu pendekatan antar bidang studi dari cabang ilmu di atas. Dari cabang ilmu di atas dapat disimpulkan bahwa IPS sangat berhubungan erat dengan sosial kemasyarakatan, sehingga memiliki tugas penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam

memecahkan masalah sosial dan mempunyai sikap mental positif dalam menghadapi ketimpangan sosial yang ada di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan karya ilmiah ini tersusun atas beberapa bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan terkait dengan sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka terdiri atas landasan teori dan kerangka berfikir yang berisikan perihal upaya internalisasi karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian, yang meliputi: hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian temuan penelitian berisi simpulan data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai program yang diterapkan untuk internalisasi karakter tanggung jawab dan kemandirian, pelaksanaan internalisasi karakter tanggung jawab dan kemandirian, serta penilaian hasil internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan pada hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Konsep Internalisasi Nilai Karakter

1) Pengertian Internalisasi

Dalam Bahasa Inggris internalisasi berasal dari kata *Intern* yang artinya dalam atau berada pada bagian dalam. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia setiap kata yang memiliki akhiran “isasi” menunjukkan kata yang bermakna proses. Sehingga kata internalisasi memiliki makna tahapan atau langkah penanaman sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata internalisasi dimaknai dengan pengertian yang benar, sebuah keyakinan, kemampuan menerapkan suatu doktrin secara aktif melalui penanaman pengertian, bimbingan, pembinaan dan sebagainya.¹⁰

Titik Sumiarti, dkk mendefinisikan internalisasi sebagai proses masuknya suatu nilai karakter pada peserta didik agar nilai tersebut dapat membentuk suatu sikap, pola pikir dan perilaku serta dapat membangun rasa untuk menerapkan nilai-dalam kehidupan sehari-hari. Disebutkan pula bahwa internalisasi merupakan

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 336.

sebuah langkah atau prosedur karena terdapat adanya perubahan yang harus dicapai dan kesesuaian waktu di dalamnya.¹¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan terdapat dua hal penting yang menjadi inti dari internalisasi, yaitu proses menanamkan sesuatu yang baru pada peserta didik dan proses penguatan hal baru tersebut sehingga dapat melekat dalam diri peserta didik serta dapat menerapkan dalam kehidupan sosial.

Pada proses pengaplikasian internalisasi nilai terhadap peserta didik terdapat 3 tahapan sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin, antara lain:¹²

a) Tranformasi Nilai

Tahap ini merupakan tahapan dimana tenaga pendidik melakukan kegiatan transfer ilmu terkait dengan nilai yang baik maupun tidak baik. Pada tahap ini sedang terjadi komunikasi verbal/langsung antara pendidik dengan peserta didik.

b) Transaksi Nilai

Tahapan yang kedua merupakan tahapan dimana antara pendidik dengan peserta didik terkomunikasi dua arah. Bedanya dengan tahapan yang pertama, pada tahapan pertama hanya tenaga pendidik yang aktif dalam mentransfer nilai. Sedangkan pada tahap

¹¹ Titik Sunarti Widyaningsih, dkk. *Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 2 No. 2. December 2014.

¹² Muhammad haris. *Internalisasi Revolusi Mental*, Jurnal Studi Keagamaan. Vol. 04 No. 01. April 2017. Hlm. 2

kedua antara tenaga pendidik dengan peserta didik sama-sama aktif.

c) Transinternalisasi

Pada tahapan terakhir ini merupakan kelanjutan dari dua proses sebelumnya yang mana hanya bersifat verbal. Sedangkan pada proses ini terjadi komunikasi yang melibatkan kepribadian dan mental pendidik. Dan peserta didik akan memperhatikan, lalu peserta didik akan meniru yang dicontohkan oleh pendidik. Dengan demikian, sebagai tenaga pendidik yang baik dituntut mampu untuk menjaga tundak-tanduk dalam proses memberikan nilai.

Internalisasi dapat terealisasi apabila adanya saling keterbukaan antara peserta didik yang berperan sebagai penerima informasi dengan pendidik yang berperan sebagai pemberi informasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disebutkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai sikap pada peserta didik dengan perantara ilmu pengetahuan, pembinaan, bimbingan dan lain-lain oleh tenaga pendidik.

Penanaman nilai dalam diri manusia memerlukan waktu yang berkelanjutan. Begitu pula dengan proses penanaman nilai di sekolah juga harus dilakukan secara terus menerus melalui bimbingan, pembinaan, dan penataran agar dapat terinternalisasi dan terwujud

dalam tindakan nyata. Oleh karena itu diperlukan metode dalam penginternalisasian nilai karakter yang terangkum sebagai berikut:¹³

a) Metode Keteladanan

Cara mengajar dengan berpusat pada guru yang mana guru menjadi contoh dari setiap sikap agar dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Metode ini merupakan metode paling kuat. Hal ini karena, keteladanan memberikan gambaran nyata dari sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seseorang. Contohnya disiplin, taat aturan, cara berpakaian yang rapi, bersih, dan lain-lain.

b) Metode Latihan dan Pembiasaan

Membiasakan peserta didik melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang, sehingga peserta didik dapat terbiasa dengan kegiatan yang tengah ia lakukan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mengucapkan salam, berkata jujur, shalat tepat waktu, membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Dan lain-lain.

c) Metode Mengambil Pelajaran

Mengambil pelajaran dari kisah teladan, fenomena, dan peristiwa baik di masa lalu atau masa sekarang. Diharapkan dengan

¹³ Rhysszcky Niviannya, dkk. *Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Fitrah. Vol. 2 No. 2. Tahun 2020, hlm. 19

mendengar kisah tersebut peserta didik dapat mengambil hikmah yang tertuang.

d) Metode Pemberian Nasihat

Pemberian pengertian tentang kebenaran dan kebaikan yang dapat dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik, seperti: motivasi, peringatan, teguran, sopan santun, dan lain-lain.

e) Metode Kedisiplinan

Dalam metode ini memerlukan sikap ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan dari seorang guru dalam memberikan *punishment* hukuman terhadap peserta didik setiap melakukan pelanggaran. Kebijaksanaan dari seorang guru dalam memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik tanpa disertai dengan emosi.

2) Hakikat Karakter

Selama ini banyak sekali pertanyaan yang menggenang dibenak masyarakat umum terkait dengan makna dari karakter. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang mengartikannya sebagai suatu cerminan perilaku yang terbentuk dari pengaruh lingkungan keseharian dan kebiasaan yang dilakukan oleh masing-masing individu.

Secara etimologi karakter berasal dari Bahasa Inggris *Character*. Bahasa Arab karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u'* Selain itu kata karakter juga diadopsi dari Bahasa Latin *kharater*,

kharessian, dan xharax.¹⁴ Dalam bahasa Yunani karakter memiliki arti yang sama dengan *to mark* atau menandai dan memfokuskan diri pada upaya pengimplementasian nilai kebaikan dalam kehidupan yang terlihat pada tindakan dan tingkah laku.¹⁵

Karakter dapat diistilahkan sebagai sebuah ukiran. Yang mana pada hakikatnya ukiran melekat pada benda yang diukir. Oleh karena itu, Wardani berpendapat bawasannya karakter merupakan ciri khas yang melekat dalam diri seseorang yang tidak lepas dari sosial budaya karena karakter terbentuk dari kehidupan social budaya setiap individu.¹⁶

Selaras dengan pernyataan Wardani, karakter terbentuk melalui kebiasaan yang sering dilakukan, cara seseorang bersikap, tutur kata yang dilontarkan pada orang lain. Yang pada akhirnya menjadi sesuatu yang melekat dalam diri seseorang dan disadari oleh orang disekelilingnya. Artinya orang lain lebih mudah dalam menilai karakter seseorang.

Menurut Bije Wdjajanto, pembentukan kebiasaan seseorang terjadi karena adanya tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Tindakan yang pada awalnya disengaja, seiring dengan berjalannya

¹⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 20.

¹⁵ Pupuh Faturrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17.

¹⁶ Samsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 28.

waktu akan menjadi tindakan refleks yang tidak disadari oleh orang bersangkutan.¹⁷

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas pengertian karakter mencakup bawaan, jiwa, hati, budi pekerti, personalitas, sifat, kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kosa kata karakter dalamnya, yang ada hanyalah kata “watak” yang dimaknai menjadi sifat batin seorang manusia yang dapat memengaruhi polah pikir, tingkah laku, tabiat, dan budi pekerti. Sebagian para ahli menyampaikan bahwa karakter merupakan suatu penilaian subjektif dari kualitas mental dan moral seorang individu, Sebagian pula mengatakan bahwa karakter merupakan penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja.¹⁸ Sehingga untuk membentuk karakter seseorang membutuhkan rangsangan atau stimulus dari orang yang ahli dalam bidangnya.

Adapun beberapa pakar yang mendefinisikan pengertian dari karakter sebagai berikut:

- a) Menurut Stedje mendefinisikan Karakter adalah puncak dari kebiasaan, yang dihasilkan dari etis, perilaku, dan individu membuat, dan merupakan "keunggulan moral" individu menunjukkan ketika seseorang menonton.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

¹⁸ Zubaedi Zubaedi, *Desian Pendidikan karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2021).

- b) Thomas Lickona mengartikan karakter sebagai suatu sifat dasar yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi segala situasi dengan bermoral. Sifat tersebut diwujudkan dengan bentuk kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan lain-lain. Pengertian yang diutarakan oleh Lickona hampir selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh Aristoteles, yang menyatakan bahwa karakter masih bersinggungan dengan “*habit*” atau kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Lickona juga menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan terbentuknya peserta didik yang berkarakter harus melalui tiga tahapan, antara lain: Pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral doing/acting to good*).¹⁹
- c) Parwez menyatakan bahwa karakter merupakan kebaikan, moralitas, kebenaran, kekuatan serta perilaku atau sikap yang diperlihatkan pada orang lain melalui tingkah laku.²⁰
- d) Griek mendefinisikan karakter sebagai suatu arahan dari segala watak seseorang yang memiliki watak tetap sehingga menjadi ciri khas yang lain antara satu orang dengan orang lain. Dalam pengertian ini menunjukkan bahwa karakter merupakan suatu identitas dari masing-masing individu.²¹

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 32.

²⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Landasan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

²¹ Syamsul Kurniawan, *op. cit.*, hlm. 28

- e) Masnur Muslich mengatakan bahwa pengertian karakter nilai segala polah dan tingkah laku setiap insan yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia lainnya, diri sendiri, dan lingkungan dalam bentuk pikiran, perilaku, perkataan, perasaan, dan perbuatan yang berdasar pada norma- yang ada.
- f) Sedangkan Muchlas Samani memaknai karakter sebagai sebuah nilai dasar pembentuk kepribadian seseorang, yang terbangun karena adanya penurunan sifat genetik ataupun lingkungan sekitar, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.
- g) Selaras dengan pernyataan Samani, Agus Wibowo mengatakan bahwa karakter merupakan cara pandangan atau cara berpikir seseorang yang menjadi keistimewaan dari seorang individu untuk bertahan hidup dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat, dan bernegara.²²

Dari sumber-sumber diatas dapat di simpulkan bawasan karakter merupakan suatu ciri khas dari setiap individu yang muncul secara alamiah dalam kehidupan sosial baik dalam bersikap atau bertindak, baik atau buruk, dan berdampak terhadap orang lain. Manusia merupakan makhluk dengan berbagai karakter. Seperti yang tertera dalam Q.S. *Asy-Syam* ayat 8-10:

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^٨ (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهُ (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهُ^{١٠} (١٠)

²² Dwi Oktarosada, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo", Thesis, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 10.

Artinya: “8. Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. 9. Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). 10. Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”.²³

Dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Karakter” Prof. Pupuh Faturrohman menyatakan terdapat 6 pilar penting karakter yang berfungsi untuk menilai perilaku dari manusia tersebut antara lain: *Responsibility* (tanggung jawab), *caring* (kepedulian), *respect* (penghormatan), *fairness* (keadilan), *citizenship-civic duty* (kesadaran diri), dan *trustworthiness* (kepercayaan).²⁴

Berdasarkan enam pilar diatas pendidikan karakter bangsa mengembangkan kembali nilai -nilai karakter menjadi 18 karakter yang diidentifikasi sebagai berikut:²⁵

a) Religius

Perilaku yang mematuhi dan menaati ajaran agama yang dianut diri sendiri dan orang lain.

b) Jujur

Perilaku dimana seseorang berusaha untuk menjaga kepercayaan orang lain dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan.

c) Toleransi

Suatu perilaku dan sikap menghargai segala perbedaan antar umat manusia baik dalam aspek agama, etnis, suku, sikap, pendapat dan tindakan.

²³ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 595.

²⁴ Faturrohman, dkk., *op. cit.* 19.

²⁵ *Ibid.*

d) Disiplin

Perilaku dan sikap patuh dan taat terhadap peraturan baik tersirat ataupun tersurat.

e) Kerja Keras

Perilaku dan sikap yang menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

f) Kreatif

Bertindak serta berpikir untuk menciptakan sesuatu hal baru atau memperbaiki yang sudah ada.

g) Mandiri

Perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain.

h) Demokratis

Bertindak, bersikap dan berfikir yang menilai sama rata hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

i) Rasa Ingin Tahu

Perilaku yang menunjukkan upaya untuk mendalami suatu hal yang didengar, dilihat, dan dipelajari.

j) Semangat Kebangsaan

Perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara lebih penting dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri dan orang lain.

k) Cinta Tanah Air

Perilaku, sikap, dan tindakan yang menjunjung tinggi , menghargai, dan peduli terhadap bahasa, lingkungan fisik, ekonomi, budaya, sosial, dan politik bangsa.

l) Menghargai Prestasi

Suatu perilaku mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain serta menghargai keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat

Tindakan yang menunjukkan rasa senang untuk berkomunikasi, berinteraksi, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Tindakan, sikap dan perilaku yang membuat orang lain senang dengan kehadiran orang diri sendiri.

o) Gemar Membaca

Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca segala bacaan yang menambah wawasan si pembaca.

p) Peduli Lingkungan

Tindah yang berusaha melindungi lingkungan alam dari kerusakan dan berupaya untuk memperbaiki lingkungan alam yang mengalami kesusakan.

q) Peduli Sosial

Perilaku dan sikap memberikan bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan.

r) Tanggung Jawab

Suatu sikap atau tindakan seseorang dalam memenuhi tugas atau kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian

1) Karakter Kemandirian

Pengertian kemandirian. Mandiri diartikan sebagai suatu perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam proses penyelesaian tugas yang tengah diemban; Elfindri, dkk. menuturkan bahwa Mandiri merupakan menunjukkan perilaku dimana seseorang tidak mudah untuk menggantungkan diri pada orang lain, mampu untuk berusaha berdiri sendiri, cara melakukan kewajiban dan tanggung jawab tanpa menunggu perintah orang lain, namun bukan berarti individualis. Menurut Sayudi dalam bukunya Mandiri merupakan perilaku dan sikap tidak bergantung terhadap orang lain ketika menyelesaikan berbagai masalah.²⁶

Kemandirian dapat didefinisikan pula sebagai suatu kemampuan seseorang mengkomodasikan sifat baik yang dimiliki manusia untuk ditunjukkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang sesuai dengan situasi yang tengah dihadapi oleh masing-

²⁶ Sri Arfiah and Agus Prasetya, Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. The 6th University Research Colloquium. 2017, hlm. 12.

masing orang. Dari dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan keadaan dimana seseorang mampu untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya tanpa harus bergantung pada orang lain.²⁷

Kemandirian pada anak harus mulai dilatih dan dikembangkan sejak dini. Hal tersebut dikarenakan proses dalam menanamkan karakter kemandirian dalam diri anak membutuhkan waktu yang sangat panjang titik karakter kemandirian sangat penting seperti yang dikemukakan oleh Irawan Saleh pada bukunya yang bertajuk metodologi penelitian sosial. Beliau menyatakan bahwa kemandirian merupakan bentuk memupuk kemampuan yang telah ada pada diri, meningkatkan peranan pada semua bidang dan bermanfaat dalam berbagai kegiatan.²⁸

2) Indikator kemandirian

Agus Zaenul dalam bukunya menuliskan beberapa indikator kemandirian yang dirumuskan sebagai berikut:²⁹

- a. Mengembangkan kapasitas siswa untuk pekerjaan mandiri.
- b. Tugas individu dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Rasman Sastra Wijaya, *Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Vol. 1 No. 3 September 2015, hlm. 1.

²⁹ Agus Zaenul Fitri, op. cit., hlm. 107.

Sedangkan indikator kemandirian yang lebih spesifik dibagi menjadi dua yaitu.³⁰

a. Indikator sekolah

- Menciptakan lingkungan sekolah yang menumbuhkan kemandirian siswa

b. Indikator kelas

- membuat lingkungan kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri.

3) Karakter Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab memiliki arti keadaan dimana seseorang memiliki kewajiban untuk segala sesuatu yang terjadi. Menurut Barbara, tanggung jawab merupakan sikap tekun, dapat diandalkan, tepat waktu, berkomitmen, dan terencana.³¹ Mustari dalam Harahap berpendapat tanggung jawab merupakan suatu sikap atau tindakan dimana seseorang mengerjakan tugas dan kewajiban pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sependapat dengan itu, Daryanto mengutarakan pengertian tanggung jawab yaitu suatu perilaku seseorang dimana orang tersebut harus mengerjakan tugas yang telah dibebankan oleh diri sendiri, masyarakat lingkungan, negara, dan dan Tuhan Yang Maha Esa. Berkenaan dengan dua pengertian di atas dapat

³⁰ Pupuh Faturrohman, dkk., op. cit., hlm. 189.

³¹ Siti Hamida, Peningkatan Soft Skill Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2 No. 2 Juni 2012, hlm. 10.

ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah tolak ukur seseorang dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban.³²

Pendapat lain yang dikemukakan oleh para ahli lainnya yang terangkum sebagai berikut:³³

- a) Wiyoto mengemukakan pendapatnya pula bahwa tanggung jawab yaitu kemampuan untuk memilih keputusan yang pantas dan efektif. Pantas artinya mampu menetapkan keputusan yang terbaik dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, kemaslahatan, keselamatan dan kesejahteraan diri sendiri terhadap orang lain.
- b) Sedangkan Pam Schiller dan Tamera Bryant menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau tindakan dalam menyikapi tindakan Segala peristiwa setiap harinya, yang memerlukan penyelesaian masalah yang berbeda dan keputusan yang bersifat moral.
- c) Menurut Mudjiono tanggung Jawab adalah perilaku yang berhubungan dengan hak dan kewajiban sesuai dengan norma aturan adat istiadat beredar di masyarakat.
- d) Sedangkan menurut Burhanudin, tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menentukan sikap dan tindakan terhadap suatu

³² Nurhadi Nurhadi dan M. Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Guepedia, 2020), hlm. .20

³³ *Ibid.*

hal yang tengah diemban, serta kesanggupan dalam menerima resiko terhadap suatu hal yang telah diperbuat.

Berdasarkan pada pengertian tanggung jawab secara terminologi di atas dapat ditarik garis besar bahwa tanggung jawab merupakan suatu bentuk kemampuan dan usaha untuk menghindari perbuatan negatif dan melakukan perbuatan positif, serta pengambilan keputusan secara pantas dan efektif yang berdasar pada norma aturan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Rasa tanggung jawab penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Tidak hanya dalam pendidikan, islam pun mengajar perihal tanggung jawab yang disampaikan dalam kisah Nabi Ibrahim a.s dengan Nabi Ismail a.s yang tercantum dalam Q.S *As-Saffat* 37:102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبُحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ
قَالَ يَا بَنِيَّ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”³⁴

Allah SWT juga berfirman untuk orang-orang yang beriman untuk senantiasa bertanggung jawab atas apa yang telah diucapkan, yang tertera dalam Q.S *An-Nahl* 16:91

³⁴ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 449.

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”.³⁵

4) Indikator tanggung jawab

Karakter seseorang dikatakan tanggung jawab apabila memiliki poin-poin atau indikator seperti dibawah ini.³⁶

- a. Mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung Jawab terhadap atas perbuatan yang telah dilakukan
- c. Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama

Sedangkan indikator kemandirian yang lebih spesifik dibagi menjadi dua yaitu:³⁷

- c. Indikator sekolah
 - Menulis dan merekam secara lisan laporan yang merinci setiap kegiatan.
 - Melakukan tugas tanpa disuruh
 - Mampu untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat

³⁵ *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 277.

³⁶ Agus Zaenal Fitri, *op. cit.*, hlm. 109.

³⁷ Pupuh Faturrohman, *dkk., op. cit., hlm. 192.*

- Menghindarkan ketidakjujuran dalam pelaksanaan tugas.

d. Indikator kelas

- Melaksanakan piket secara teratur
- Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah
- Mengusulkan solusi untuk memecahkan suatu masalah

c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan hampir pada seluruh jenjang di sekolah. Ilmu pengetahuan sosial bukanlah ilmu mandiri seperti ilmu sosial lainnya, melainkan materi yang diajarkan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang terpilih dan telah disesuaikan oleh pendidikan dan tujuan pengajaran. Latar belakang lahirnya ilmu pengetahuan sosial antara lain munculnya keinginan dari pakar ilmu sosial dan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Zuraik, tujuan ilmu sosial adalah membantu manusia berkembang menjadi individu yang rasional dan bertanggung jawab sehingga dapat menciptakan nilai-nilai.³⁸ Jarolimex juga menyatakan bahwa pada hakikatnya ilmu pengetahuan sosial memiliki hubungan yang erat dengan Keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap, sehingga melatih peserta didik untuk terjun langsung dalam kelompok masyarakat di lingkungan mereka tinggal.³⁹

³⁸ Ajat Sudrajat dan Elvi Yasmika Sari, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam Melalui Model Picture And Picture. *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol 6 No 1 Oktober 2016, hlm. 2.

³⁹ Eka Susanti dan Henny Endayani, *Konsep Dasar IPS* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm .

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan bagian kurikulum yang bertanggung jawab untuk membantu peserta didik untuk membentangkan kompetensi, keterampilan, sikap dan nilai yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPS dirasa cukup komprehensif untuk mencari solusi dari masalah-masalah sosial kebangsaan di Indonesia, yang disetarakan dengan kemampuan dan jenjang pendidikan peserta didik. Pada mata pelajaran IPS lebih mengarah pada sifat edukatif dibandingkan dengan akademis. Dengan demikian mata pelajaran memiliki rumusan tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran dari proses pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Mengembangkan pengetahuan dasar keekonomian, kesosiologian, kesejarahan, kewarganegaraan, dan kegeografian.
- 2) Mengembangkan keterampilan inkuiri, keterampilan sosial, pemecahan sosial, dan berfikir kritis.
- 3) Membentuk komitmen dan kepekaan terhadap nilai-nilai sosial.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkompetisi di khalayak masyarakat.

d. Internalisasi Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Pembelajaran IPS

Pada dasarnya pembahasan mengenai pendidikan karakter bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, orde baru, hingga orde reformasi telah banyak upaya-upaya yang

⁴⁰ Zubaedi, *op. cit.* hlm. 287.

dilakukan dalam internalisasi pendidikan karakter. Internalisasi pendidikan karakter tidak cukup jika hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja. Melainkan pada seluruh lapisan masyarakat juga perlu lembaga masyarakat, lembaga pemerintahan, dan lain-lain.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada buku panduan pendidikan karakter oleh Kemendikbud , mengartikan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran ialah pengenalan nilai-nilai, penanaman kesadaran nilai-nilai, pendinternalisasian nilai terhadap perilaku peserta didik di masyarakat melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas ataupun diluar kelas. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pembelajaran yang diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai peserta didik dapat menguasai materi pembelajar juga menyadari dan menginternalisasikan inilai-nilai serta menjadikannya perilaku.⁴¹

Namun dua tahun berjalan Indonesia menerapkan pembelajaran dalam jaringan (online) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang merupakan dampak dari pandemic Covid -19. Dalam kurun waktu singkat tersebut telah membentuk budaya baru yang mana siswa mulai terbiasa dengan kebiasaan pembelajaran daring (online) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Setelah menurunnya angka penyebaran Covid-19 dan dibuatlah kebijakan baru di masa new normal yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Masa new normal merupakan masa transisi perilaku guna menjalankan segala kegiatan normal namun dengan menerapkan protokol

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).

kesehatan guna meminimalisir terjadinya penularan Covid-19.⁴² Aktivitas dalam segala aspek mulai di berlakukan kembali seperti awal sebelum terserang Covid-19, namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang sesuai anjuran WHO. Salah satu kegiatan yang mulai dijalankan kembali yaitu kegiatan belajar mengajar. Kebijakan pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan sejak berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Kegiatan pembelajaran tatap muka adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, materi pembelajaran, pendidik dan lingkungan. Kegiatan tatap muka juga dapat di arti sebagai suatu tindakan yang dibuat guna mendukung kegiatan belajar siswa secara langsung atau face to face dengan tenaga pendidik. Sedangkan kegiatan pembelajaran tatap muka saat ini belum bisa dikatakan ideal karena banyak sekali kendala yang terjadi di lapangan. banyak keresahan yang dirasakan baik peserta didik maupun tenaga pendidik.⁴³

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh lembaga pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik. Dalam Salinan Keputusan Bersama Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19 yang ditetapkan oleh Meteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama,

⁴² Tandi and Limbong, "Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sma Kristen Barana' Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Pendidikan*. Vol. 10 No. 01 Januari 2021, hlm. 2.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 3

Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri pada tanggal 30 Maret 2021, terdapat ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan saat menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain:

- 1) Lembaga pendidikan diwajibkan memenuhi daftar pemeriksaan (Rapid Test, Vaksinasi, dan lain-lain).
- 2) Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tetap harus dikombinasikan oleh pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna menerapkan protokol Kesehatan.
- 3) Orang tua/wali murid dapat memilih antara pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).
- 4) Pemerintahan diwajibkan untuk melakukan pengawasan pada lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).
- 5) Apabila terjadi penularan Covid-19 maka pemerintah dapat melakukan penanganan atau memberhentikan sementara PTMT.

Dalam penelitian ini dikhususkan untuk menanamkan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab. Jadi Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu proses pendalaman nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Mts Negeri Batu.

e. Hambatan Internalisasi Nilai Karakter

Setiap kegiatan memiliki kendala, dan khususnya di lingkungan sekolah, tidak terkecuali proses internalisasi nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Menginternalisasi nilai-nilai karakter bisa jadi sulit karena tantangan berikut:⁴⁴

1) Guru

Kapasitas dan pengalaman guru merupakan salah satu hambatan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi. Dimana penerimaan siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi secara langsung oleh kapasitas seorang guru sebagai seorang pendidik.

2) Siswa

Variabel penekan kedua tercermin dalam sikap atau tingkah laku dan usia siswa. Seperti yang dikatakan Ernest Damages bahwa usia dapat menentukan perkembangan seorang anak. dimana aspek psikologis dan kognitif termasuk dalam perkembangan tersebut. Pemahaman ajaran agama juga lebih penting jika anak sudah mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, ketika mereka menginjak usia remaja, ketika mereka telah matang secara seksual, pengaruh itu juga berjalan seiring dengan tumbuhnya jiwa religius mereka.

3) Sekolah

⁴⁴ Anifatul Nur Rohmah, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islalm di SDN Jugo 05 Kesamben*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Uin Malang, 2022, hlm. 60.

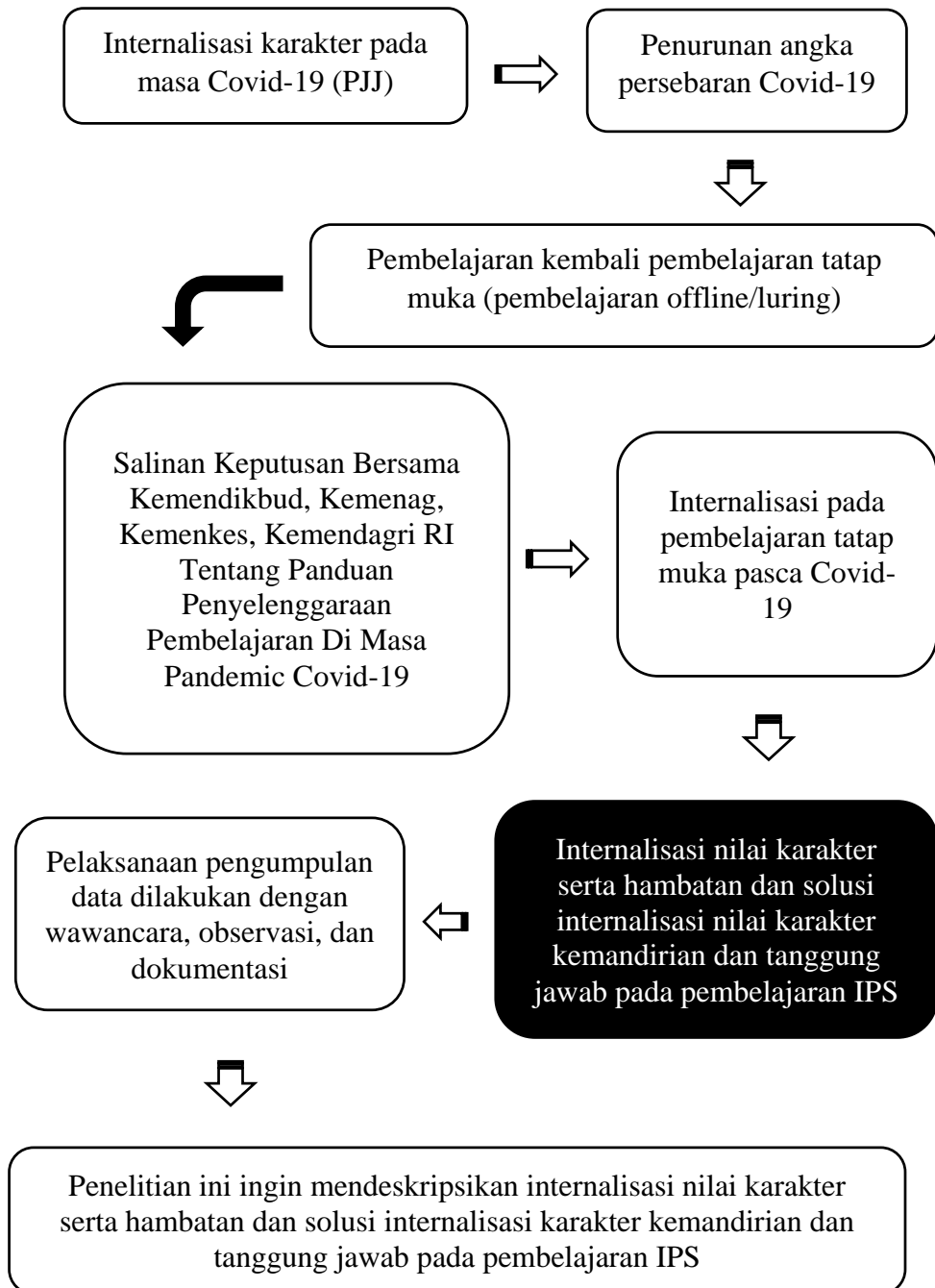
Pembentukan nilai siswa dipengaruhi oleh pendidikan mereka di sekolah. Nilai-nilai karakter, di mana setiap orang di sekolah, terutama guru, harus memberi contoh kepada siswanya, adalah salah satu nilai yang dimaksud. Dalam rangka membudayakan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab, sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil belajar siswa akan terpengaruh secara negatif oleh sekolah dengan fasilitas belajar yang tidak memadai.

4) Lingkungan

Lingkungan di luar sekolah, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, merupakan lingkungan yang dituju. Tentu saja, ada budaya yang berbeda dalam masyarakat, dan budaya dapat memengaruhi cara orang berpikir dan berinteraksi. Misalnya, jika seseorang memiliki kebiasaan buruk, mereka juga tidak akan dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi karena kebiasaan tersebut. Satu-satunya saat seorang guru dapat mengawasi siswanya adalah ketika mereka berada di sekolah. Mengenai lingkungan luar, guru tidak lagi bertanggung jawab terhadap siswanya, apalagi jika mereka tinggal jauh. Akibatnya, sangat penting untuk memiliki pengawasan dari berbagai sumber luar untuk mendorong kerja sama yang efektif antara pendidik yang mengawasi siswa di kelas dan keluarga serta masyarakat yang mengawasi anak-anak dari seluruh dunia di luar kelas.

B. Kerangka Berfikir

Gambar
Skema Kerangka Berfikir



BAB III

MOTODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya internalisasi nilai karakter tanggung jawab dan kemandirian pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu. Yang selanjutnya digali lebih dalam terkait dengan nilai karakter tanggung jawab dan kemandirian pada pembelajaran IPS dimasa *New Normal* ini.

Guna mencapai tujuan tersebut peneliti turun secara langsung ketempat penelitian untuk mendapatkan data untuk menunjang penelitian ini, analisis data juga selama proses penelitian berlangsung. Sehingga, penelitian ini merupakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif , yang lebih menonjolkan pada sisi analisis dari sumber-sumber yang telah diperoleh di lapangan. Sesuai dengan pernyataan Borg and Gall pada Sugiono yang mana metode penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan metode interpretive. Hal ini dikarenakan uarian data hasil penelitian lebih menekankan pada pandangan teoritis terhadap data yang ada dilapangan.

B. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, instrument dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, tabel, alat rekam, dan sebagainya. Berbeda

dengan penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Yang artinya peneliti berperan penting dalam penelitian ini. Sehingga peneliti sendiri harus menetapkan focus penelitian, menetapkan narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, menguji kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data serta menyimpulkan apa saja temuan yang diperoleh dalam proses pengumpulan data.1 menjadi pengamat langsung

Berkenaan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dan telaah mengenai tahapan, hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditujukan sebagai objek guna memperoleh data dan informasi bertempat di Mts Negeri Batu. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena Mts Negeri Batu merupakan salah sekolah yang melakukan Pembelajaran tatap muka terbatas pada setelah berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain itu Mts Negeri Batu merupakan tempat dimana peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sehingga peneliti memilih sekolah ini.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, tindakan, perilaku, dokumen, dan lain-lain. Sumber data primer dalam penelitian adalah kata-kata, tindakan, dan perilaku objek yang diwawancarai atau diamati. Ini diwakili

dalam catatan tertulis, rekaman video atau audio, foto, dan film. Adapun beberapa jenis data yang ada dalam penelitian kali ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari diidentifikasi sesuai dengan permasalahan. Sumber data primer diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses pengambilan data, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bersifat purposive atau yang kompeten dalam bidangnya, berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan fokus penelitian yang meliputi:

- a. Waka Kurikulum Mts Negeri Batu,
- b. Guru mata pelajaran IPS
- c. Guru Bimbingan Konseling
- d. Wali Kelas VII J dan VIII H
- e. Peserta didik yang diambil secara acak dari kelas VII J dan kelas VIII H

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap dari data primer. Data sekunder bisa didapatkan dari dokumentasi, catatan, profil sekolah, dan di internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah dalam proses pengambilan keputusan untuk pengumpulan data. Standar data yang akan diperoleh dipengaruhi oleh pemahaman peneliti tentang metode pengumpulan data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data.

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi yang mana peneliti mengamati segala kegiatan dan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan setting alamiah dalam kurung natural setting dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat merasakan secara langsung yang terjadi atau fenomena yang sedang diamati secara langsung, yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan tahap pencatatan.

Dalam proses pengambilan data peneliti tidak hanya melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan, melainkan dengan masuk ke dalam kelas secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran Apakah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan. Wawancara

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan seputar proses internalisasi serta hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung Jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu.

Peneliti lebih fokus pada wawancara terstruktur yang telah menyiapkan catatan pertanyaan terperinci yang telah dirancang jauh-jauh hari sebelum terjun ke lapangan. penggunaan teik wawancara bertujuan untuk menggali data sebagaimana pada fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Materi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti untuk kelengkapan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

Informasi dokumentasi yang dimaksudkan yaitu data profil sekolah, data guru di sekolah, data struktur organisasi sekolah, dan foto-foto yang diambil selama melakukan pengambilan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat yang bersamaan dengan peneliti mengumpulkan data di lapangan atau saat proses wawancara berlangsung. Ketika melakukan wawancara, peneliti juga melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Apabila dalam proses analisis jawaban narasumber belum memuaskan maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan kembali terhadap narasumber hingga data yang didapatkan teruji kredibilitasnya. Miles and Huberman R menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Langkah-langkah data dalam penelitian kualitatif antara lain.: 1) reduksi data atau data reduction; 2)

penyajian data atau display data; 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data atau conclusion drawing.

Adapun penjabaran dari langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles and huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Setelah memperoleh data dari lapangan yang cukup rumit, banyak, dan kompleks. Hendaknya peneliti untuk segera melakukan reduksi data titik reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih dan memilah data pokok. Fokus terhadap yang pokok pahasan serta menemukan tema dan polanya.

Reduksi yang dilakukan bertujuan agar peneliti dapat memiliki gambaran dari data yang telah dikumpulkan untuk melangkah pada tahap selanjutnya titik Setelah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti dapat mengelompokkan sesuai dengan topik penelitian.

b. Penyajian data

Display data atau penyajian data merupakan titik display data yang disajikan dalam bentuk table grafik piktogram dan sebagainya. Display data maka data yang telah direduksi akan semakin mudah dipahami. Miles dan huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa display data yang yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu conclusion drawing atau penarikan kesimpulan titik pada tahap penarikan kesimpulan awal data masih bersifat sementara yang artinya dapat berubah apabila tidak sesuai dengan bukti yang ditemukan pada pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Namun jika penarikan kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengambil data pada tahap selanjutnya maka kesimpulan dapat disebut sebagai kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Maka peneliti harus melakukan uji keabsahan data. Yang dapat ditempuh dengan cara berikut.

a. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini merupakan salah satu cara menguji kepercayaan data hasil temuan peneliti dengan cermat dan memiliki kesinambungan. Dengan menggunakan teknik ini peneliti bermaksud untuk mendapatkan ciri dan unsur yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti. Dengan Teknik ini maka data yang didapatkan akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik uji keabsahan data dengan menjadikan komponen dari luar data tersebut seperti sumber, cara dan

waktu. Sedangkan yang digunakan pada penelitian yang pertama adalah Triangulasi Sumber. Dengan Triangulasi sumber maka peneliti perlu untuk mengecek data dengan berbagai sumber. Yang kedua adalah triangulasi waktu. Dengan teknik peneliti dapat melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan waktu maupun situasi yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kali ini terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui oleh peneliti, antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Penyusunan rancangan Penelitian

Peneliti mulai membuat rancangan penelitian yang dijelaskan secara rinci pada bab awal yang kemudian dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

2) Memilih lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian terdapat beberapa pertimbangan yang dipertimbangkan oleh peneliti. Seperti biaya yang diperlukan, tenaga, jarak yang ditempuh oleh peneliti ke lokasi penelitian.

3) Perizinan

Hal ini penting untuk diketahui oleh peneliti, agar peneliti mengetahui siapa saja yang berwenang untuk memberikan perizinan dalam melaksanakan penelitian.

4) Penjajakan kondisi lapangan

Peneliti mendatangi tempat penelitian sebagai tahap awal mengenal lingkungan sosial dan keadaan alam dari lokasi yang akan diteliti. Sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mulai melakukan penelitian.

5) Memilih informan

Peneliti memilih informan mana yang tepat untuk menjadi informan yang dirasa mampu untuk memberikan informasi.

6) Persiapan perlengkapan

Peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian jauh jauh hari untuk meminimalisir kendala yang mungkin terjadi ketika melakukan penelitian.

7) Persoalan etika penelitian

Peneliti harus memperhatikan etika penelitian, terkhusus ketika melakukan wawancara dengan informan. Peneliti harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun agar tidak menyinggung perasaan informan

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami yang akan diteliti dan persiapan diri untuk melakukan observasi

2) Memasuki lapangan/pengumpulan data

3) Menyusun laporan dari hasil pengumpulan data di lapangan

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ketiga ini merupakan tahap dimana peneliti mulai melakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data yang dijabarkan diatas.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Peneliti menuliskan laporan sesuai dengan yang ada pada sistematika penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya

Pada awalnya madrasah ini mulai beroperasi pada tahun 2004 atas imbauan dari Walikota Batu dan masyarakat setempat. Yang mana pada masa itu madrasah milik pemerintah hanya ada MAN Malang II. Sehingga dicetuskan ide untuk mendirikan MTS dan MI. karena MAN Malang II telah berdiri cukup lama. Oleh karena itu, yang diperlukan saat ini adalah mendirikan MTS dan MI sebagai upaya pemerintah memfasilitasi pendidikan masyarakat Kota Batu.

Di awal berdirinya, madrasah ini bernama “Madrasah Persiapan Negeri. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212357902135 dan terbaru: 121135790001. Selama proses persiapan, madrasah ini dikelola oleh Yayasan Al-Ikhlash yang beralamat di Jalan Sultan Agung No. 1 Kota Batu. Sedangkan letak Madrasah Persiapan Negeri berada di kawasan jalan Pronyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Dapat dikatakan kawasan ini merupakan kawasan yang sangat mendukung didirikannya madrasah.

Karena pada pada kawasan ini merupakan kawasan yang asri dengan masyarakat yang religius.

Setelah 5 tahun beroperasi, lebih tepatnya pada tanggal 02 april 2009 berdasarkan pada keputusan Menteri Agama RI No. 48 Tahun 2009 penetapan penagerian MTS Negeri Kota Batu. Sekaligus pengukuhan Kepala MTS Negeri Kota Batu. Sejak saat itu Madrasah Persiapan Negeri berganti nama menjadi MTS Negeri Kota Batu

Adapun sarana dan Prasarana yang dimiliki hingga saat ini ialah 26 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 laboratorium computer, 1 ruang perpustakaan, dan 16 kamar mandi. Namun masih ada sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang masih belum terpenuhi, seperti: laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium Bahasa, ruang multimedia, dan ruang kesenian, namun dari pihak MTS Negeri Kota bat uterus mengupayakan pembaharua agar mampu untuk bersaing degan lmebaga pendidikan lainnya. Untuk mengetahui lebih dalam berikut profil dari MTS Negeri Kota Batu:

Nama Sekolah	: Mts Negeri Batu
Nomor Statistik Baru	: 121135710002
NPSN	: 00583787
Kode Satker	: 674699
Status Madrasah	: Negeri
Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiah Negeri Batu

NPWP : 00.123.081.2-628.000

Nomor Telepon : 0341 531400

Alamat : Jl. Pronoyudo No. 04 Dadaorejo Junrejo Kota
Batu

Alamat Email : mtsnegeribatu@gmail.com

SK/Izin Pendirian Madrasah : Kw. 13.414/PP.03.2/2580/SKP/2004

Kode Satker : 674699

SK/ Izin Operasional : Kd.13.28/3/PP.03/110/SK/2010

Tahun Penegerian : 2009

Status Akreditasi : A

SK Akreditasi Terakhir : 2017

Waktu Belajar : Pagi

Status dalam KKM : Induk

Komite Madrasah : Sudah Terbentuk

B. Hasil Penelitian

Kumpulan data yang telah peneliti dapatkan dari langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti berupaya menyajikan data-data mengenai internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu serta hambatan dan solusi dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada Pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu.

1. Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu

Hampir dua tahun lamanya pandemi Covid-19 menyerang Indonesia. Seperti yang telah diketahui munculnya pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor, utamanya dalam sektor pendidikan. Demi memutus rantai penularan pemerintah melakukan berbagai kebijakan seperti, melakukan pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu dan kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak angka persebaran Covid -19 mulai menurun. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang disebut Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMP). Pada kebijakan ini pembelajaran tatap muka dilakukan oleh 50% siswa dari setiap kelas, sisanya melakukan pembelajaran jarak jauh.

Meski sebagian pembelajaran telah dilakukan secara tatap muka. Namun guru masih mengeluh kesulitan dalam mengontrol siswa karena sebagian pembelajaran masih dilakukan secara daring. Berkenaan dengan itu, penginternalisasian nilai karakter harus tetap dijalankan terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga dapat berpengaruh terhadap sikap dan karakter peserta didik. Sedangkan karakter yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah karakter kemandirian dan tanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut guna menguraikan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Mts Negeri Batu diuraikan sebagai berikut:

a. Transformasi Nilai

Transformasi nilai merupakan tahapan pertama dalam internalisasi nilai karakter. Yang mana guru sebagai tenaga pendidik menyampaikan suatu nilai baik atau tidak baik kepada peserta didik. Kegiatan ini bermaksud agar peserta didik memahami secara kognitif nilai yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik. Jadi pada tahap ini peserta didik hanya memahami pengetahuan tentang kemandirian dan tanggung jawab tanpa tuntuan untuk mengamalkan nilai tersebut.

Penginternalisasian nilai karakter selama proses pembelajaran di era pasca pandemic Covid-19 telah disusun sebaik mungkin oleh pihak Mts Negeri Batu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus memiliki pegangan sebagai acuan selama melakukan kegiatan belajar mengajar. Pegangan guru tersebut berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan lain-lain, tentunya telah diintegrasikan dengan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Anis Maisaroh, selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

“persiapan saya sebelum pembelajaran sendiri ya sama seperti guru-guru lainnya. Ya membuat RPP, setelah membuat RPP biasanya kita buat materinya rangkumannya terus LKPD-ya. Nanti disitukan sudah tertulis apa yang ingin kita tanamkan, apa yang ingin kita sampaikan ya disitu.”⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Siti Anisah yang merupakan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):

“ya membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, agenda kegiatan, materi yang sesuai dengan RPP.”⁴⁶

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat dibuktikan dengan adanya dokumen Silabus dan RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada Dokumen silabus tercantum pada bagian KI yang berbunyi:

”Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”⁴⁷

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditunjukkan pada bagian tujuan pembelajaran bahwa tercantumkan perencanaan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab. Upaya internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran yang tercantum dalam RPP bagian tujuan pembelajaran sebagai berikut :

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan *discovery learning*, peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan kerajaan-kerajaan Hindu Budha yang ada di Indonesia dengan cermat, memiliki karakter (religious, integritas, nasionalisme, tanggung jawab, gotong royong dan kemandirian). Memiliki kemampuan literasi (baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan) untuk membiasakan siswa dalam berfikir kritis, kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi.⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Siti Anisah, S.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

⁴⁷ Hasil dokumentasi dari Mts Negeri Batu

⁴⁸ Hasil dokumentasi dari Mts Negeri Batu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas VII J dan VII H. Peneliti melihat bahwa guru berusaha untuk menginternalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab selama pembelajaran.

Proses penginternalisasian nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab selama pembelajaran tatap muka pasca pandemic Covid-19 tergolong cukup rumit. Hal ini disebabkan setiap tahapan pembelajaran mengalami penyederhanaan waktu selama kegiatan pembelajaran. Namun setiap guru tetap berusaha untuk tetap menerapkan penanaman nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab selama pembelajaran. Sebagai bentuk pembiasaan diawal kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi tersebut dilakukan guru agar siswa memahami nilai-nilai social salah satunya nilai kemandirian dan tanggung jawab. Guru mengingatkan agar siswa segera mengumpulkan tugas yang telah diberikan, guru juga menanyakan siswa telah belajar secara mandiri dirumah.

“Nilai karakter dalam IPS ada terintegrasi dengan nilai sosial berarti sikapnya, apa yang harus dikerjakan diharapkan anak-anak tanggap, jika sudah menjadi bagiannya ya harus dikerjakan, itu untuk nilai kemandirian. Jika nilai tanggung jawab, kalau itu sudah kebutuhanmu laksanakan jangan merasa berat itu untuk masa depanmu. Untuk penekanan pada tugas saya berikan penekanan gini. “Saya memberikan tugas ini bukan untuk menekan kamu, jangan merasa terbebani. Tugas ini adalah kerja keras kalian, karena nantinya ini untuk pembuktian. Jika sudah tahu begitu jangan ditunda-tunda.”⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Anisah sebagai berikut:

“pembiasaan rutin yang ditanamkan kepada anak seperti, agar mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Apabila pengumpulan diluar waktu pengumpulan atau melebihi deadline ya nilainya akan dikurangi 5.”⁵⁰

Dari pengamatan peneliti, peneliti juga melihat bahwa selain diawal pembelajaran guru menginternalisasikan nilai dalam bentuk motivasi. Ketika guru menerangkan materi, guru juga menyelipkan pengetahuan nilai secara kognitif. Seperti ketika pembelajaran di kelas VIII H yang didampingi oleh Ibu Anis Maisaroh sebagai berikut:

“kita harus memiliki rasa untuk menjaga wilayah bangsa Indonesia. ketika bangsa barat melakukan hal yang bertentangan dengan keinginan rakyat Indonesia, sebagai bentuk rasa cinta rakyat Indonesia terhadap tanah air rakyat Indonesia menentang. untuk menjaga bangsa Indonesia. Jika kita lihat betapa besar mereka (*para Pahlawan) telah berkorban, sekarang kita merasakan pengorbanan yang telah mereka lakukan untuk mempertahankan bangsa Indonesia. Sekarang tanggung jawab kita untuk mempertahankan wilayah ini. Setelah kita mempelajari sejarah kita tahu seberapa sulit para pahlawan dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia. Sekarang waktunya kita menjaga, bertanggung jawab agar NKRI tetap utuh sekarang tanggung jawab kita agar nama Indonesia harum di Kancah internasional.”⁵¹

Dari hasil wawancara dan observasi selama pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa transformasi nilai telah terlaksana dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Mts Negeri Batu. Karakter kemandirian dan tanggung jawab telah termuat dalam

⁵⁰ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Siti Anisah, S.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

⁵¹ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh adanya dokumentasi RPP dan silabus yang telah diintegrasikan dengan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab.

b. Transaksi Nilai

Pada tahap kedua ini, sesuai yang ada dalam kajian pustaka bahwasannya tahap transaksi nilai merupakan tahapan dimana peserta didik peran untuk menanggapi nilai yang telah dipaparkan oleh pendidik. Penyajian data ini dapat dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi secara langsung dikelas, sehingga peneliti mendapatkan data sebagai berikut.

Berdasarkan pada hasil observasi pada tanggal 21 April 2022 dan 14 Mei 2022, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar pada kelas VII J yang dilaksanakan oleh Ibu Siti Anisah. Penerapan kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru dirasa cukup untuk mencerminkan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab.

Ketika kegiatan pendahuluan dimulai guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Selanjutnya guru melakukan presensi sebagai upaya keteladanan guru terhadap nilai karakter tanggung jawab. Guru juga meminta tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan motivasi berupa pentingnya bersikap mandiri dan tanggung jawab. Guru juga selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan

bertanggung jawab pada tugas kelompok yang telah diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Litausil Arzaq salah satu siswa kelas VII J, yang menyatakan bahwa:

“biasanya bu anisah diawal pembelajaran selalu mengingatkan untuk mengumpulkan tugas-tugas tepat waktu, diingatkan untuk tidak mencontek, lalu selalu giat belajar terus kalau mengerjakan tugas jangan ditunda-tunda.”⁵²

Selain melakukan absensi diawal pembelajaran guru juga mencontohkan kepada dengan tidak datang terlambat. Dengan hadir tepat waktu dapat membuat siswa segan untuk datang terlambat, sehingga siswa akan menjadi terbiasa siswa untuk datang tepat waktu.

Hal ini dipaparkan oleh Ibu Anis Maisaroh sebagai berikut:

“sebagai bentuk keteladanan saya. Ketika anak-anak masuk jam 07.00 sebisa mungkin jam 06.30 saya sudah sampai disekolah. Jam 06.45 saya masuk kelas, melihat kelas itu sudah disapu apa belum. Kalau belum ya saya ingatkan.”⁵³

Dalam pembelajaran IPS guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan guru juga membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti Anisah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VII J. Namun sebelum membagi kelompok guru telah memberikan literasi terkait dengan materi. Seperti yang diungkapkan Litausil Arzaq Fi Shobah, siswa kelas VII J yang mengatakan bahwa:

“iya Bu Anisa menjelaskan dulu baru nanti dibagi kelompok, misalnya kamis materi nanti hari jumatnya kelompokan.”⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dari siswa VII J pada tanggal 22 April 2022

⁵³ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII J

Dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berkelompok dapat merangsang siswa untuk bersosialisasi. Selain itu, dengan berkelompok siswa diajarkan untuk bertanggung jawab, belajar menempatkan diri, dan melatih kepekaan siswa. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui cara saling melengkapi agar hasil pengerjaan tugas maksimal. Selain itu peserta didik juga sangat antusias ketika diberi tugas berkelompok. Hal ini terlihat ketika pembelajaran beberapa siswa meminta untuk setiap minggunya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berkelompok. Litausil Arzaq Fi Shobah juga mengungkapkan bahwa:

“kalau berkelompok itu lebih seru pembelajarannya”⁵⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Ardine Sabia Nurzavi yang menyatakan bahwa:

“iya bu kalau berkelompok itu seru dan tidak capek mikir kan dikerjakan bareng-bareng.”⁵⁶

Selama berkelompok terlihat bahwa siswa saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Ketua dalam masing-masing kelompok membagi tugas kepada anggotanya, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai. Siswa saling berdiskusi dalam mengerjakan tugas. Apabila terdapat materi yang kurang dipahami maka siswa akan menanyakan kepada guru. Berikut peneliti

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII J

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII H

menampilkan gambaran kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas VII J:



Gambar 4.1 Siswa Berkelompok⁵⁷

Meskipun sebagian siswa fokus dengan tugas yang telah diberikan guru. Namun masih ada siswa yang sibuk sendiri dengan dunianya. Tidak memperhatikan penjelasan guru, abai dengan kelompoknya. Sesuai dengan pengamatan peneliti, jika terdapat siswa yang abai maka guru akan mendekati siswa tersebut dan menasihatinya.

Sesuai dengan pengamatan peneliti pembelajaran yang dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit, tidak cukup untuk siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan. Sehingga tugas

⁵⁷ Hasil observasi dan dokumentasi siswa

dilanjutkan sebagai pekerjaan rumah, yang selanjutnya akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan diskusi dalam rangka memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dari tugas yang diberikan. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Selain bertujuan untuk memaparkan hasil diskusi, mempresentasikan hasil diskusi juga melatih bertujuan untuk melatih rasa percaya diri siswa. Demi mentaati protokol kesehatan presentasi dilakukan dari tempat duduk masing-masing. Berikut adalah gambaran siswa yang melakukan presentasi.



Gambar 4.2 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi⁵⁸

⁵⁸ Hasil observasi dan dokumentasi siswa

Berdasarkan pada hasil wawancara terlihat bahwa kegiatan pendahuluan harus diselipkan kalimat motivasi. Karena kegiatan memotivasi ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Siswa mendengarkan dengan seksama motivasi yang disampaikan oleh guru. Dari apa yang disampaikan oleh guru, siswa merespon positif dengan berupaya untuk menerapkan motivasi tersebut. Hasilnya siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, berupaya mengerjakan tugas secara mandiri.

c. Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini lebih mendalam dari tahapan sebelumnya, tidak hanya menggunakan komunikasi verbal melainkan juga melibatkan kepribadian pendidik. Dan peserta didik memperhatikan kemudian mampu untuk memperlihatkan yang telah ditanamkan oleh pendidik. Seperti mengindahkan yang telah dinasihatkan oleh guru, mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggang waktu, mengerjakan tugas secara mandiri, saling bekerja sama ketika berkelompok, jujur ketika ulangan harian, dan lain-lain.

Karakter kemandirian dan tanggung jawab mulai terlihat ketika Ibu Anis Maisaroh mengadakan ulangan harian di kelas VIII H yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022. Ketika pelaksanaan ulangan harian terlihat bahwasannya siswa serius dalam mengerjakan. Siswa mengerjakan ulangan harian secara mandiri. Namun meski begitu terdapat beberapa siswa yang terlihat menengok

jawaban teman. Berkenaan dengan hal tersebut, guru akan menegur serta memberi peringatan pada peserta didik yang melanggar.

Bagi peserta didik yang tidak melanggar aturan seperti mengerjakan tugas tepat waktu, tidak melakukan kecurangan ketika ulangan, bertanggung jawab selama berkelompok, dan lain-lain. Guru memberikan *reward* agar siswa lebih mentaati peraturan. Hal ini telah dilakukan oleh Ibu Siti Anisah yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut.

”terakhir biasanya saya beri reward yang tertib melaksanan tugas saya beri bonus nilai. Lalu saya sampaikan ke anak sehingga anak-anak semakin semangat.”⁵⁹

Dengan memberikan sebuah *reward* kepada peserta didik yang mentaati peraturan peserta didik akan merasa lebih dihargai. Sehingga perbuatan atau tindakan moral yang ditekankan oleh pendidik menjadi kebiasaan peserta didik. Stelah itu diharapkan agar peserta didik memiliki karakter kemandirian dan tanggung jawab.

2. Hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu

Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui banyak proses. Selama proses banyak pula hambatan yang ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian terlihat hambatan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran

⁵⁹ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

oleh guru. Dengan demikian guru berupaya untuk menemukan solusi dari hambatan yang ada.

Masalah baru timbul dalam dunia pendidikan, yang disebabkan oleh munculnya pandemic *Covid-19*. Sebagai upaya pemerintah untuk menekan angka persebaran, perintah harus membuat kebijakan baru. Seperti pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/pembelajaran daring, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMP), sampai akhirnya pemerintah memutuskan untuk memulai pembelajaran tatap muka 100%. Selama proses perubahan pembelajaran tersebut, sedikit banyak berdampak pada kondisi mental siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Pitrah selaku guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai berikut:

“kalau untuk itu memang pas online banyak sekali tugas yang dikerjakan, jadi ketika ptm guru-guru nagih tugas yang belum. Sekaligus guru bk turut mengingatkan dalam pengumpulan tugasnya. Terus ketika sudah PTM lalu PJJ kita kesulitan lagi dalam pemantauan. Lalu dari anaknya tak kurang greget jadi kita kesulitan untuk memotivasi, tapi tetap kita motivasi. Lalu contoh kecil di hari senin sampai rabu kan pembelajaran PJJ terus kamis sampai sabtu PTM itu lagi. Ketika PTM banyak siswa yang tidak masuk. Dari sisi ini terlihat bahwa kebijakan yang berubah-ubah membuat mood siswa naik turun untuk sekolah.”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan guru BK terlihat bahwa kebijakan yang masih berubah-ubah berdampak pada siswa yang jadi sering membolos. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Annisa selaku wali kelas VIII H bahwasannya:

“dampak dari sekolah dari ke PTM (Pembelajaran Tatap Muka) itu pasti ada ya, karena siswa sudah lama belajar dari rumah, lalu untuk

⁶⁰ Hasil wawancara dari Guru Mata Bimbingan Konseling (Pitra Prastadila, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

siswa yang malas ya tambah malas. Apalagi ini belum stabil ya PTM-nya.”⁶¹

Selain adanya perubahan kebijakan peranan orang tua juga turut andil dalam terhambatnya proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab. Dikarenakan sebagian dari siswa Mts Negeri Batu merupakan siswa yang tinggal dilingkungan pondok pesantren. terdapat beberapa kasus yang mana orang siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. namun ketika berkonsultasi bersama orang tidak ada tindak lanjut dan terkesan acuh. Hal ini dipaparkan oleh ibu Anisa selaku wali kelas VIII H:

“Saya tidak mendapatkan hasil yang signifikan. Akhirnya saya konsultasi kepada orang tua, tapi yang membuat saya puas kurang greget, seperti pasrah malah bertanya jembali sama saya. Saya kan gak punya wewenang apapun. Yang memiliki control penuh ya orang tuanya”⁶²

Dalam proses pembelajaran hambatan juga dirasakan oleh Ibu Siti Anisah sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menuturkan bahwa:

“kalau hambatan ini, siswa itu kan sudah membawa karakter dari dirinya sendiri, dari keluarganya, dari lingkungannya. Sementara kita disini apaya merubah sesuatu yang kalau sudah bagus ya bagus. Tapi kalau misalnya dari agamanya yang kurang maka kita harus menanamkan terlebih dahulu.”⁶³

Hal lebih detail diungkapkan oleh Ibu Anis Maisaroh yang juga guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

“selama saya menanamkan karakter hambatannya itu di Pendampingan yang kurang optimal. Karena pembelajaran dikelas

⁶¹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas VIII H (Anisa Zilmiati, S.Pd) pada tanggal 20 April 2022

⁶² Hasil wawancara dengan Wali Kelas VIII H (Anisa Zilmiati, S.Pd) pada tanggal 20 April 2022

⁶³ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

waktunya lebih sedikit dibandingkan dengan dirumah. Kontinuitasnya gak optimal. Kebijakan yang berubah-ubah dari pembelajaran PJJ, PTM nanti di kondisi darurat PJJ lagi. Terus yang selanjutnya pembiasaan dirumah, jadi lingkungan keluarga dapat membentuk anak ketika di rumah dan ketika aplikasi dia di sekolah dan masyarakat. Jadi biasanya apa yang terekam dirumah itu terlontarkan di sekolah. Lalu mungkin kondisi di rumah kurang pantauan karena orang tuanya kerja. Akhirnya anaknya teledor tugas tidak segera dikerjakan. Kemandiriannya juga begitu, rasa peduli rasa empati itu kurang, jadi jika anak-anak mengerjakan sesuatu itu menunggu diperintah dulu.”⁶⁴

Pembentukan karakter dalam pembelajaran tentunya menuai hambatan. Seperti yang telah dituturkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diatas. Perubahan kebijakan yang ada menyebabkan kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran.

Melihat banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan. Seluruh komponen sekolah mulai dari guru mata pelajaran, guru BK, dan komite sekolah mengupayakan sosuli dari hambatan yang ada. Dari pihak waka kurikulum banyak melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan seperti, guru mata pelajaran, guru BK, komite sekolah, dan orangtua siswa agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan, sehingga dapat menekan dampak yang timbul. Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

“solusinya jelas yaitu meningkatkan kerjasama dengan seluruh *stakeholder* yang terlibat, dengan BK, dengan tata tertib, dengan guru-guru. Dan mengamati lagi perkembangan data-data nilai sikap siswa.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum (Umroh Mahfudhoh, M.Pd) pada tanggal 21 Mei 2022

Hambatan juga berasal dari peserta didik sendiri. Yang mana ketika pembelajaran diharapkan peserta didik telah mempelajari materi yang akan di kelas. Namun faktanya sebaliknya tidak jarang siswa lalai dan tidak mempelajari materi, sehingga ketika dikelas guru harus menjelaskan secara rinci terlebih dahulu. Peserta didik juga sering tidak membawa buku catatan dan buku paket. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terhambat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Anis Maisaroh sebagai berikut:

“taggung jawab dalam meyelesaikan tugas kurang. Rasa kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas secara mandiri kurang. Masih nebeng sana-nebeng sini. Tidak membawa buku. Kalau tidak membawa buku tugas, buku catatan, buku cetak lalu belajarnya bagaimana. Walaupun di LCD sudah ada tapi kan masih meraba-raba. Kecuali malamnya sudah belajar/membaca terlebih dahulu. Kesadaran untuk literasi kurang. Tapi kadang anak-anak itu ngaku kalau tidak belajar malamnya.”⁶⁶

Selain upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan penanaman nilai karakter. Guru juga berupaya agar siswa senang selama pembelajaran di kelas. Guru senantiasa memberikan dorongan moral atau motivasi kepada siswa. Namun jika dirasa dengan nasehat siswa tetap mengabaikan, maka guru akan mengambillangkah tegas dengan memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Anis Maisaroh, sebagai berikut:

“kalau ada yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, saya dekati terlebih dahulu siswanya. Saya ingatkan, kalau sudah keterlaluhan saya serahkan ke wali kelas. Ketika siswa melakukan pelanggaran telat mengumpulkan tugas, siswa sudah tau konsekuensinya yaitu nilainya akan dikurangi. Sebenarnya itu masuk nilai point. Tapi saya sudah tangani dengan pengurangan nilai. Jadi yang saya lakukan dengan bimbingan kemanusiaan. Anakanya kumulatif nilai point, nanti di khawatirkan nanti siswa mendapat punishment dari sekolah. Saya mengambil kebijakan agar tidak terlalu

⁶⁶ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

memberatkan siswa. Jadi saya melakukan penekanan tindakan, tapi saya tetap melaporkan kepada wali kelasnya.”⁶⁷

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Siti Anisah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Berikut yang disampaikan dalam wawancara:

“Kalau dari tanggung jawab itu biasanya saya pakai ini. Untuk nilai nilai mengerjakan tugas itu ada nilai ketertibannya. Jadi kalau misal dia mengumpulkan tugas sesuai tepat waktu pointnya sepuluh, kalau terlambat misal saya beri jeda 3 hari, jadi hari pertama pointnya 10 dihari kedua pointnya 8, dihari ketiga pointnya 5 atau 4, nanti begitu sudah lebih dari hari ke tiga. Jadi tidak ada nilai ketertiban dia mengumpulkan.”⁶⁸

C. Temuan Penelitian

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan di Mts Negeri Batu, telah terlihat bahwa data-data penelitian yang ditemukan sebagai berikut.

1. Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu

Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu disajikan dalam point berikut ini:

- a. Internalisasi karakter kemandirian dan tanggung jawab yang dilakukan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah dipersiapkan oleh guru meliputi silabus dan RPP. Internalisasi dilakukan melalui pembiasaan rutin, memberikan motivasi, dan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab.

⁶⁷ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Anis Maisaroh, M.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dari Guru Mata Pelajaran (Siti Anisah, S.Pd.) pada tanggal 25 April 2022

- b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan menggunakan metode diskusi melatih peserta didik untuk berlaku mandiri dan tanggung jawab.
- c. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang bersikap mandiri dan tanggung jawab agar peserta didik lain terpacu untuk bersikap mandiri dan tanggung jawab. Pada sebagian peserta didik terlihat berhasil tertanam sikap mandiri dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dalam pengumpulan tugas dan ulangan harian.

2. Hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu

Hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu disajikan dalam point berikut ini:

- a. Angka persebaran *Covid-19* yang naik turun menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berubah-ubah mulai dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sampai Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal ini berdampak pada proses pembelajaran mulai dari pemngumpulan tugas yang tidak tepat waktu sampai siswa yang malas datang ke sekolah. Dengan begitu seluruh komponen sekolah saling bekerja sama untuk menekan hambatan yang ditimbulkan.
- b. Hambatan juga timbul dari peserta didik sendiri misalnya terlambat mengumpulkan tugas dan tidak mempelajari materi pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dengan begitu guru berupaya

untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan dorongan moral kepada peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan data temuan penelitian. Sedangkan pada bab ini peneliti akan melakukan analisis data untuk menyusun kembali konsep sesuai dengan informasi empiris yang ada pada kajian teori. Adapun yang dibahas dalam bab ini diselaraskan dengan focus penelitian yang meliputi: 1) Bagaimana internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pembelajaran Sosial (IPS) di Mts Negeri Batu. 2) Apakah hambatan dan solusi dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Mts Negeri Batu.

1. Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukakan melalui beberapa tahap antara lain: tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memenuhi sifat baik manusia yang kemudian dapat ditampilkan dalam bentuk sikap dan perilaku berdasarkan kebutuhan masing-masing individu. Yang artinya kemandirian merupakan keadaan dimana peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan kemampuan yang

dimilikinya tanpa bergantung kepada orang lain⁶⁹ Selanjutnya Elfindri, dkk. menuturkan bahwa Mandiri merupakan menunjukkan perilaku dimana seseorang tidak mudah untuk menggantungkan diri pada orang lain, mampu untuk berusaha berdiri sendiri, cara melakukan kewajiban dan tanggung jawab tanpa menunggu perintah orang lain, namun bukan berarti individualis.⁷⁰

Menurut Parker kemandirian merupakan suatu kepercayaan terhadap diri sendiri dalam mengeluarkan gagasan atau ide. Seseorang disebut mandiri apabila mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Menjadi kompeten secara fisik ke titik di mana seseorang tidak pernah kehilangan kekuatan atau koordinasi saat bekerja menuju tujuan adalah prasyarat untuk kemandirian. Kemandirian adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan tanpa ragu-ragu dan tidak dibatasi oleh kekuatan atau kelemahan seseorang..⁷¹

Siswa perlu diberi kemampuan untuk belajar secara mandiri agar mereka dapat mengembangkan kemampuan belajarnya sendiri dan bertanggung jawab atas peraturan dan disiplinnya sendiri. Siswa harus mengadopsi sikap ini karena menunjukkan kedewasaan orang yang berpendidikan..⁷² Dalam implementasinya karakter kemandirian bermanfaat agar siswa dapat menghadapi degradasi moral.

Selain karakter kemandirian, karakter tanggung jawab juga tidak kalah penting, sebab karakter tanggung jawab merupakan karakter yang melekat

⁶⁹ Rasman Sastra Wijaya, *loc. cit.*

⁷⁰ Sri Arfiyah dan agus prasetya, *loc. cit.*

⁷¹ Toni Nasutrition, dkk. *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya. Vol. 2. No. 1. Januari-Juni 2018. Hlm. 4

⁷² Syamsul kurniawan, *op. cit.* hlm. 33

dalam diri setiap manusia. Mengajari peserta didik tanggung jawab merupakan suatu hal yang tidak mudah oleh guru manapun. Sebab diperlukan sinergi dari pihak-pihak lain seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun intelegensi siswa. Sehingga dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari siswa tersebut bertanggung jawab atau tidak.

Said Hamid Hasan mendeskripsikan tanggung jawab adalah perilaku seseorang yang menunjukkan mampu melaksanakan kewajiban dan tugas yang tengah diemban. Sedangkan nilai karakter tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menentukan sikap dan tindakan terhadap suatu hal yang tengah diemban, serta kesanggupan dalam menerima resiko terhadap suatu hal yang telah diperbuat.

Perlu proses panjang dalam pembentukan sikap tanggung jawab agar dapat tertanam dalam diri seseorang. Upaya pembiasaan keasadaran tanggung jawab pada masing-masing individu memerlukan adanya arahan dari lingkungan terdekat. Contohnya, sekolah yang memberikan arahan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dari diri siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV bahwasannya ditemukan tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), antara lain:

Tabel 5.1

Tahapan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung Jawab

Tahapan Internalisasi Nilai	Tahapan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS
Tahap Transformasi Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran yang diintergrasikan dengan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab. - Guru mengintergrasikan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam materi pelajaran - Pembiasaan melalui motivasi diawal pembelajaran
Tahap Transaksi Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya guru sebagai suri tauladan - Guru menggunakan metode kelompok sebagai wadah untuk melatih siswa agar mandiri dan tanggung jawab
Tahap Transinternalisasi Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa mampu untuk mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu dan mampu untuk mengerjakan ulangan secara mandiri.

Dikaitkan dengan teori Muhaimin yang mana terdapat 3 tahap dalam proses internalisasi nilai karakter, antara lain:⁷³

a) Tranformasi Nilai

Tahap ini merupakan tahapan dimana tenaga pendidik melakukan kegiatan transfer ilmu terkait dengan nilai yang baik maupun tidak baik. Pada langkah ini sedang terjadi komunikasi verbal/langsung antara tenaga pendidik dengan peserta didik.

b) Transaksi Nilai

⁷³ Rasman Sastra Wijaya, *op. cit.* hlm 3

Tahapan yang kedua merupakan tahapan dimana antara pendidik dengan peserta didik terkomunikasi dua arah. Bedanya dengan tahapan yang pertama, pada tahapan pertama hanya tenaga pendidik yang aktif dalam mentransfer nilai. Sedangkan pada tahap kedua antara tenaga pendidik dengan peserta didik sama-sama aktif.

c) Transinternalisasi

Pada tahapan terakhir ini merupakan kelanjutan dari dua proses sebelumnya yang mana hanya bersifat verbal. Sedangkan pada proses ini terjadi komunikasi yang melibatkan kepribadian dan mental pendidik. Dan peserta didik akan memperhatikan, lalu peserta didik akan meniru yang dicontohkan oleh pendidik. Dengan demikian, sebagai tenaga pendidik yang baik dituntut mampu untuk menjaga tondak-tanduk dalam proses memberikan nilai.

Dapat disimpulkan bahwasannya tahapan dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik yang telah diintegrasikan dengan nilai karakter, mengintegrasikan nilai karakter dengan materi pembelajaran, memberikan motivasi yang berkaitan dengan nilai karakter di awal pembelajaran.

Kemudian pada tahap yang kedua para tenaga pendidik sebagai suri tauladan bagi siswa serta tenaga pendidik dapat menggunakan metode

kelompok sebagai wadah untuk melatih rasa mandiri dan tanggung jawab siswa.

Pada tahap internalisasi yang terakhir yaitu transinternalisasi adalah dapat terlihat bagaimana hasil dari proses sebelumnya yang mana siswa dapat menimplementasikan dan mengamalkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Pada tahap ini terlihat bahwasannya siswa mampu mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu, siswa mampu untuk mengerjakan ulangan/ujian secara mandiri.

2. Hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di MTS Negeri Batu

Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam internalisasi nilai karakter, banyak proses yang harus dilalui. Dan selama proses internalisasi nilai karakter berlangsung terdapat hambatan yang ditemukan, baik dari kondisi lingkungan sekitar atau dari peserta didik sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa hambatan yang terlihat. Dengan demikian guru berupaya untuk senantiasa mencari solusi dari hambatan tersebut.

a. Perubahan Kebijakan

Munculnya Covid-19 yang menyerang seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia membawa dampak pada sektor pendidikan. Sehingga pemerintah harus menetapkan kebijakan agar seluruh sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun pada realitanya, belajar dirumah menyebabkan siswa banyak yang lalai terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru. Melihat sulitnya pembelajaran jarak

jauh (PJJ) membuat beberapa sekolah yang berada pada zona hijau untuk membuka sekolah dan melaksanakan pembelajaran tatap muka.⁷⁴ Hal ini juga didukung oleh hasil kesepakatan dari empat menteri yang tertuang dalam SKB No. 01 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Adapun ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan hasil kesepakatan empat menteri pimpinan sekolah bersama guru, orang tua/wali murid, dan komite sekolah, antara lain:

1. dalam satu kelas pembelajaran di bagi dalam 2 sesi, sesi pertama melakukan pembelajaran tatap muka sesi kedua melakukan pembelajaran daring.
2. Jumlah siswa dalam kelas pada tiap sesinya setengah dari jumlah keseluruhan siswa.
3. Durasi pembelajaran 1x25 menit.
4. Seluruh warga sekolah harus mematuhi protokol kesehatan.
5. Tidak ada jam istirahat, siswa dianjurkan untuk membawa makanan dari rumah.
6. Guru dan pegawai sekolah harus terlibat dalam pengawasan siswa agar senantiasa menjaga jarak.

Perubahan kebijakan yang ada menyebabkan kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran. Setelah sekian lama siswa dianjurkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), kini siswa harus kembali

⁷⁴ Mirian Tandi dan Mesta Limbong, *loc. cit.*

beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka. Tentunya kembali memerlukan proses, yang mana tidak sedikit siswa mengeluh malas untuk datang ke sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru BK terlihat bahwa kebijakan yang masih berubah-ubah berdampak pada siswa yang jadi sering membolos.

Melihat banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan. Seluruh komponen sekolah mulai dari guru mata pelajaran, guru BK, dan komite sekolah mengupayakan solusi dari hambatan yang ada. Dari pihak waka kurikulum banyak melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan seperti, guru mata pelajaran, guru BK, komite sekolah, dan orangtua siswa agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan, sehingga dapat menekan dampak yang timbul.

b. Kurangnya Pantauan Orang Tua

Pembentukan karakter siswa tidak luput dari kerja sama antara pihak sekolah, siswa, dan keluarga. keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan dasar yang penting dalam pembentukan karakter anak itu sendiri.

Interaksi pertama seorang anak dilakukan dengan keluarganya. Oleh karena itu keluarga memungkinkan memberi contoh perilaku baik dan buruk kepada anak. Orang tua dapat mengajarkan perilaku yang baik sesuai dengan norma social. Dengan kata lain, orang tua dapat

membiasakan sejak dini terkait dengan nilai – nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran keluarga dapat menjadi penghambat pembentukan nilai karakter pada anak karena tidak ada kontribusi dari keluarga dalam pembentukan karakter melainkan melimpahkan pembentukan karakter anak di lingkungan sekolah saja. Maka terlihat bahwasannya tidak semua anak memiliki kehidupan keluarga yang baik. Bahkan bisa jadi keluarga menjadi tempat tidak baik karena anak yang mengalami berbagai macam kekerasan. Ada pula keluarga yang sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak.⁷⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian, keluarga merupakan salah satu hambatan dalam pembentukan nilai karakter pada siswa. Hal ini dikarenakan banyak siswa di Mts Negeri Batu yang tidak tinggal bersama orang tuanya melainkan di pondok. Karena jauh dari orang tua dan kurangnya pantauan dari pengurus pondok membuat siswa menjadi lalai. Beberapa siswa sering membolos, aksi saling mencontek dalam mengerjakan tugas.

Melihat banyaknya siswa yang membolos, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru Bimbingan Konseling (BK), wali kelas berupaya untuk melakukan evaluasi pembelajaran serta melibatkan partisipasi orang tua dalam penanganan hambatan yang ada.

⁷⁵ Iif Aisyah. *Internalisasi Karakter Sosial Untuk Membentuk Kepedulian Sosiak Siswa Pembelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 1 Lamongan*. Skripsi tidak Terbit. 2021. Hlm. 141

Awal mula siswa di motivasi agar mau masuk sekolah kembali. Namun ketika siswa masih belum mengindahkan maka diberikan hukuman. Langkah terakhir yaitu pemanggilan orang tua. Pada beberapa siswa meski telah diberikan pemanggilan orang tua tetap membolos sekolah. Dari pihak orang tua juga tidak ada tindakan terhadap anaknya yang membolos tersebut.

c. Kelalaian Siswa

Siswa merupakan pemeran utama dalam proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab. Siswa berhak untuk memutuskan apapun tentang dirinya, memilih untuk menjadi baik atau tidak. Karena siswa yang mengerti dirinya sendiri dan apa yang siswa butuhkan.

Dari hasil penelitian, siswa sendiri juga merupakan hambatan dari proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan peserta didik yang masih memiliki rasa malas, kurang percaya diri, malu, dan karakter siswa sendiri. Hal yang menjadi contoh nyata adalah ketika pembelajaran diharapkan peserta didik telah mempelajari materi yang akan di kelas. Namun faktanya sebaliknya tidak jarang siswa lalai dan tidak mempelajari materi, sehingga ketika dikelas guru harus menjelaskan secara rinci terlebih dahulu. Peserta didik juga sering tidak membawa buku catatan dan buku paket. Hal ini lah yang bentuk nya dari kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan penanaman nilai karakter. Guru juga berupaya agar siswa senang selama pembelajaran di kelas. Guru senantiasa memberikan dorongan moral atau motivasi kepada siswa. Namun jika dirasa dengan nasehat siswa tetap mengabaikan, maka guru akan mengambil langkah tegas dengan memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar. Guru dan seluruh jajaran stakeholder perlu untuk menerapkan aturan yang jelas untuk mentertibkan siswa yang melanggar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data “Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu”, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu, antara lain:
 - a. Transformasi nilai, meliputi: perencanaan pembelajaran yang diintergrasikan dengan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab, guru mengintergrasikan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam materi pelajaran, dan pembiasaan melalui motivasi diawal pembelajaran
 - b. Transaksi nilai, meliputi: upaya guru sebagai suri tauladan, guru menggunakan metode kelompok sebagai wadah untuk melatih siswa agar mandiri dan tanggung jawab.
 - c. Transinternalisasi nilai, meliputi: adanya internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa mampu untuk mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu dan mampu untuk mengerjakan ulangan secara mandiri.
2. Hambatan dan solusi internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu, antara lain:

- a. Perubahan kebijakan pemerintah menyebabkan kurang kondusifnya kegiatan pembelajaran. Setelah sekian lama siswa melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), kini siswa harus kembali beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka. Melihat adanya dampak yang timbul, maka seluruh komponen sekolah berupaya untuk menekan dampak yang timbul dengan melakukan koordinasi dengan guru, serta orang tua siswa.
- b. Kurang pantauan orang tua, beberapa siswa Mts Negeri Batu tidak tinggal bersama orang tuanya melainkan berada di lingkungan pesantren. Sehingga menyebabkan kurang pantauan dari orang tua dan pengurus pondok pesantren. hal ini berdampak pada siswa yang lalai, sering membolos, aksi saling mencontek dalam mengerjakan tugas dan ujian. Melihat banyaknya siswa yang membolos, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru Bimbingan Konseling (BK), wali kelas berupaya untuk melakukan evaluasi pembelajaran serta melibatkan partisipasi orang tua dalam penanganan hambatan yang ada.
- c. Kelalaian siswa, hal ini dikarenakan peserta didik yang masih memiliki rasa malas, kurang percaya diri, malu, dan karakter siswa sendiri. Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan penanaman nilai karakter. Guru dan seluruh jajaran Wakil Kepala Kurikulum perlu untuk menerapkan aturan yang jelas untuk mentertibkan siswa yang melaranggar. Guru

senantiasa memberikan dorongan moral atau motivasi kepada siswa. Namun jika dirasa dengan nasehat siswa tetap mengabaikan, maka guru akan mengambil langkah tegas dengan memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar.

B. Saran

Berdasarkan pada keseluruhan pembahasan hasil penelitian di Mts Negeri Batu di atas maka saran penelitian ditujukan kepada guru serta peserta didik sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, peneliti berharap peserta didik dapat lebih meningkatkan tingkat tanggung jawab dan kemandirian di kelas. Sangat penting bagi siswa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa untuk menyadari pentingnya kemandirian dan tanggung jawab baik di dalam maupun di luar sekolah.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti sadar masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Salah satunya penelitian ini hanya berfokus pada proses internalisasi, hambatan dan solusi. Semoga cakupan penelitian selanjutnya lebih luas dan adanya tambahan narasumber. Dan semoga pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Irwan, & Mas'ud Ibrahim. (2017). Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 No. 1, 19-29. Dari <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.483>.
- Arfiah, Sri, & Agus Prasetya. (2017). Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Sosial dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *University Research Colloquium*. 12.
- Bachtiar, Tiar Anwar, dkk. (2015). *Pendidikan berbasis kebudayaan: sebuah bunga rampai*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 336. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Faturrohman, P, Suryana, A, & Fatryani, F. (2013) *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, A. Z. (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012) *Pendidikan KARakter Konsep Dan Implementasi*. 1st ed. Bandung: CV. Alfabeta.
- Haris, Muhammad. (2017). Internalisasi Revolusi Mental. *Jurnal Studi Keagamaan*. Vol. 04. No. 01.
- Hamida, Siti. "Peningkatan Soft Skill Tanggung Jawab." *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. II No. II (2012): 10.
- Hidayat, Syarip. (2020). Pendidikan Karakter Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika*. Vol. 7 no. 4, 11.
- Juhji, Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.1, 11.

- Kemendiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendiknas Republik Indonesia.
- Kurniasih, P, Limbong, E. G & Handayani, D. (2019). Infografis Alasan Menyontek dan Tipe-Tipe Penyontek: Pandangan Etika Mengenai Perilaku Menyontek. *Jurnal Desain Vol. 6 No. 02*, 112. Dari <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v6i2.2969>.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementaasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 10 No. 01, 9.
- Ma'rufah, Nurbaiti, dkk. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 7. No. 1.
- Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah BK*. Vol. 4 No. 3, 9.
- Mustopa, Z, Sururie, R. W. & Fu'adah, A. T. (2021) Korupsi Dalam Perspektif Sosiologi Hukum. *Hermeneutika : Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 5, No. 2, 9.
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5 No. 1. Dari <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/6234>.
- Nurhadi, & Harahap, M. I. (2020). *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Guepedia.
- Noviannda, R., Oviana, W., & Emalfida. (2020). *Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2 No. 2., 22.

- Oktarosada, Dwi. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo.” Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Rohmah, Anifatuk Nur. (2022) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembealajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Uin Malang.
- Sudrajat, A, & Sari, E. Y. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam Melalui Model Picture And Picture.” *Jurnal Pendidikan Progresif* . Vol VI No 1.
- Susanti, E & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Tandi, M & Limbong, M. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sma Kristen Barana’ Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 10 No. 01, 8.
- “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan.” Jakarta, 2001.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2 No. 2. Dari <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 3, 6.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, & Landasan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaihidi, S. (2019). Internalisasi Karakter Kemandirian Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 03 No. 02, 10.
- Zubaedi. (2021) *Desian Pendidikan karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 872/Un.03.1/TL.00.1/04/2022	04 April 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MTS Negeri Kota Batu di Batu</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Eli Saputri	
NIM	: 18130131	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran IPS di MTS Negeri Kota Batu	
Lama Penelitian	: April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p style="text-align: right;">An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi</p>		
<p style="text-align: right;"> Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip 		

Lampiran 2 RPP Kelas VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Negeri Batu	Kelas/Semester : VII / genap	KD : 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 4 x 40 menit	Pertemuan ke : 5
Materi : Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, Hindu Budha dan Islam		

A. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK) :

3.4.5 Menjelaskan keberadaan kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataram Kuno, Kerajaan Medang, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari, Kerajaan Majapahit
 3.4.6 Menemukan letak kerajaan Hindu Budha dengan bantuan peta
 3.4.7 Menganalisis kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu Budha
 3.4.8 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan masa Hindu Budha

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan *discovery learning*, peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan kerajaan-kerajaan Hindu Budha yang ada di Indonesia dengan cermat, memiliki karakter (Religious, integritas, nasionalisme, gotong royong dan kemandirian). Memiliki kemampuan literasi (baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan) untuk membiasakan siswa dalam berfikir kritis, kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Media : E learning, Whatsapps, PPT, Lembar kerja	Alat : Hp, Laptop	Sumber : Buku siswa IPS kelas 7, buku IPS yang relevan, internet, lingkungan siswa
---------------------------------------------------------	--------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------

Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan ✓ Kelas di mulai dan di buka dengan salam dilanjutkan dengan do'a (<i>Religious</i>) ✓ Guru memeriksa kehadiran siswa (<i>Sikap disiplin</i>) ✓ Mengaitkan materi dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan untuk mengingat. ✓ Menyampaikan motivasi tentang tujuan dan manfaat dengan mempelajari Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia ✓ Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi dan metode pembelajaran	15 menit
Kegiatan inti ✓ Peserta didik di beri motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali, materi tentang Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia (Buku siswa halaman 230-247 (<i>Literasi</i>)) ✓ Peserta didik mencari informasi materi yang sesuai dengan materi pembelajaran dari sumber lain yang relevan (<i>literasi</i>) ✓ Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi hal - hal yang belum dipahami mulai dari pertanyaan faktual dan analisa dan tetap berkaitan dengan materi (berfikir kritis) ✓ Peserta didik di bentuk kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, saling bertukar informasi sesuai materi (kerjasama/kolaborasi) ✓ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain (komunikasi) ✓ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia dan di beri kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum di pahami (kreatifitas) Kegiatan bersama orang tua ✓ Pemahaman materi yang di pelajari oleh peserta didik di rumah bersama orang tua, guru memantau melalui buku pelajaran peserta didik dan grup wa mapel IPS	130 menit
Kegiatan Penutup ✓ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan ✓ Penutup kegiatan pembelajaran dengan salam	15 menit

D. PENILAIAN

- ✓ Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung
- ✓ Penilaian pengetahuan (mengerjakan lembar kerja), tes tulis

RPPK - 12/Kelas 7/Semester genap 2021-2022/Siti Anisah, S.Pd/MTs Negeri Batu

Lampiran 3 RPP Kelas VIII

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2020 /2021**

BAB I

Sekolah : MTs N Batu	Kelas / Semester : VIII / I	KD : 3.4 dan 4.4
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 8 X 40 menit	Pertemuan : 9 - 10
Materi : Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia (Pengaruh Sistem Sewa Tanah)		

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi Bentuk-Bentuk Kerjasama Negara ASEAN secara kreatif
2. Menyebutkan Bentuk-Bentuk Kerjasama Negara ASEAN secara bertanggung jawab

Langkah – Langkah Pembelajaran :

Media : 1. E-Learning , WA Grup Mapel IPS 2. Lembar Penilaian	Alat / Bahan : 1. Laptop, HP 2. Penggaris, alat tulis
---------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------

Pendahuluan	1. Peserta didik memberi Salam, berdoa 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru menyampaikan garis besar materi	
Kegiatan Inti	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi tentang materi Pengaruh Sistem Sewa Tanah pada masa Penjajahan
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan bertanya terkait materi Pengaruh Sistem Sewa Tanah pada masa Penjajahan
	Collaboration	Peserta didik dengan tanya jawab materi Pengaruh Sistem Sewa Tanah pada masa Penjajahan
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok terkait materi Pengaruh Sistem Sewa Tanah pada masa Penjajahan
	Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok terkait materi Pengaruh Sistem Sewa Tanah pada masa Penjajahan
Penutup	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi Pengaruh Sistem Sewa Tanah pada masa Penjajahan Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan berdoa	

Penilaian

Sikap : Lembar Pengamatan
Pengetahuan : Lembar Kerja Peserta Didik
Ketrampilan : Kinerja, observasi, diskusi

Batu, 11 April 2022

Mengetahui :

Kepala MTs Negeri Batu

Guru Bidang Studi IPS

Buasim, S.Pd., M. Pd

Anis Maisaroh, M.Pd.

NIP: 197005211997031001

NIP. 197605162009032004

Lampiran 4 Silabus Kelas VIII

SILABUS DAN PENGEMBANGANNYA

SATUAN PENDIDIKAN : MTs Negeri Batu

MATA PELAJARAN : IPS TERPADU

KELAS / SEMESTER : 8 / II

Kompetensi Inti : 3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia, dan negara-negara ASEAN	keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan negara-negara ASEAN	Diskusi tentang hasil dari keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan negara-negara ASEAN	- cinta tanah air - tanggung jawab - menghargai prestasi - rasa ingin tahu	• Penugasan	• Tugas Rumah	Tunjukkan di Peta tentang hasil dari keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia, dan negara-negara ASEAN	32 JP	1. Buku IPS Terpadu Kelas 8 Kemendikbud Tahun 2016 2. Artikel dari Internet / koran 3. E-Learning WA- Group Mapel IPS

1

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.4 Menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Diskusi tentang kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	cinta tanah air, tanggung jawab, menghargai prestasi.	• Penugasan	• Tugas Rumah	1. Berdasarkan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	32 JP	1. Buku IPS Terpadu Kelas 8 Kemendikbud Tahun 2016 2. Artikel dari Internet / koran 3. E-Learning WA- Group Mapel IPS

Batu, 12 Juli 2021

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

BUASIM, S.Pd., M. Pd
NIP. 197005211997031001ANIS MAISAROH, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605162009032004

2

Lampiran 5 Silabus Kelas VII

SILABUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Tahun Pelajaran 2021 - 2022

KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Batu
Kelas/semester	: VII/ganjil
Kompetensi Inti 1	: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya
Kompetensi Inti 2	: Menghargai dan menghayati perilaku jujur,mandiri, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
Kompetensi Inti 3	: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Kompetensi Inti 4	: Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Modul 1	
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	3.1.1 Menjelaskan kondisi geologis Indonesia 3.1.2 Menjelaskan bentuk-bentuk muka bumi 3.1.3 Menganalisis kondisi iklim di Indonesia 3.1.4 Mengidentifikasi dampak angin muson 3.1.5 Mengidentifikasi sebaran flora dan fauna 3.1.6 Mengidentifikasi ciri-ciri fauna Indonesia 3.1.7 Menganalisis peta sebaran flora dan fauna Indonesia
4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	4.1.1 Membuat alat penunjuk arah mata angin dari kertas 4.1.2 Merumuskan faktor keberagaman flora dan fauna Indonesia
Modul 2	
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	3.1.1 Menjelaskan dampak perubahan interaksi antarruang 3.1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi antarruang 3.1.3 Menjelaskan perkembangan sarana, prasarana, dan pusat pertumbuhan 3.1.4 Mengidentifikasi pusat – pusat pertumbuhan 3.1.5 Menjelaskan interaksi antarruang di masa pandemic covid 19 3.1.6 Mengidentifikasi perubahan sosial dan budaya 3.1.7 Mengidentifikasi perubahan komposisi penduduk
4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	4.1.1 Merumuskan faktor – faktor pusat pertumbuhan 4.1.2 Menyajikan laporan komposisi penduduk

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Modul 3 3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1 Mengidentifikasi syarat, faktor dan ciri-ciri interaksi sosial 3.2.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial 3.2.3 Menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	4.2.1 Membuat naskah drama perilaku berinteraksi sosial yang baik di lingkungan masyarakat 4.2.2 Membuat cerita / essay contoh proses interaksi sosial asosiatif dan disosiatif di lingkungan sekitar 4.2.3 Membuat poster lembaga sosial agama, keluarga, pendidikan, ekonomi atau politik
Modul 4 3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.2.1 Mengidentifikasi pengertian, syarat dan norma lembaga sosial 3.2.2 Mengidentifikasi jenis dan fungsi lembaga sosial 3.2.3 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	4.2.1 Membuat cerita essay berupa peran siswa pada satu lembaga sosial agama, keluar, pendidikan atau politik

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Buasim, S.Pd.,M.Pd
NIP. 197005211997031001

Batu, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Siti Anisah, S.Pd
NIP. 197301192007102002

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

NO	FOKUS PERTANYAAN	PERTANYAAN
A. PEDOMAN WAWANCARA GURU MAPEL IPS		
1	Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan/model yang berlaku tentang penanaman karakter pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 2. Cara pengembangan RPP dan Silabus berkarakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 3. Wujud nilai kemandirian dan tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 4. Pembiasaan rutin untuk menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 5. Nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS tatap muka masa pandemi Covid-19 6. Persiapan sebelum menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 7. Cara mencatat afektif peserta didik yakni kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 8. Cara menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab

		<p>dalam pembelajaran IPS tatap muka masa pandemi Covid-19</p> <p>9. Upaya keteladanan sebagai guru IPS untuk menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada peserta didik pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19</p> <p>10. Perbedaan yang timbul antara anak yang berhasil dan belum berhasil ditanamkannilai-nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19</p> <p>11. Bentuk penilaian karakter pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19</p> <p>12. Bentuk evaluasi karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19</p> <p>13. Tindak lanjut dari hasil evaluasi karakter kemandirian dan tanggung jawab peserta didik</p>
2	Hambatan dan Solusi Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS	<p>1. Apakah ada hambatan yang dialami selama proses penanaman nilai kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS?</p> <p>2. Cara mengetahui kelalaian pada hasil pengerjaan penugasan</p> <p>3. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang lalai pada pembelajaran online</p> <p>4. Bentuk sanksi yang diberikan untuk pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab</p>

			5. Bagaimana cara menghadapi hambatan yang terjadi selama proses penanaman nilai kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS
B. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK			
NO	FOKUS PERTANYAAN		PERTANYAAN
1	Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang kemandirian dan tanggung jawab 2. Penting tidaknya peserta didik memiliki karakter kemandirian dan tanggung jawab yang kuat 3. Program kegiatan rutin pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 untuk menanamkan kemandirian dan tanggung jawab 4. Upaya yang dilakukan untuk bisa selalu bersikap kemandirian dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 5. Peraturan khusus dari bapak/ibu guru pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 6. Pengalaman peserta didik dalam peningkatan atau penurunan sikap kemandirian dan tanggung jawab setelah menerima pembelajaran dari guru IPS 7. Penerapan karakter kemandirian dan tanggung jawab baik pada pembelajaran maupun di luar pembelajaran di kehidupan sehari-hari peserta didik

2	Hambatan dan Solusi Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dalam pelanggaran nilai kemandirian dan atau tanggung jawab dalam pengerjaan tugas, serta contoh pelanggarannya bila pernah melanggar 2. Sanksi yang akan diterima bila lalai dalam penugasan 3. Pelakuan guru bila mendapati peserta didik yang lalai pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19 4. Tindakan guru IPS dalam mengingatkan atau menekankan peserta didik untuk selalu kemandirian dan tanggung jawab di kondisi apapun pada pembelajaran online, serta cara dalam mengingatkan atau menekannya 5. Pengalaman peserta didik mendapati temannya diberi hukuman oleh guru IPS karena tidak kemandirian dan atau tanggung jawab, serta jika pernah mendapati maka hukuman seperti apa yang diberikan guru IPS 6. Kesulitan yang dialami untuk bisa selalu kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19
C. PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM		
NO	FOKUS PERTANYAAN	PERTANYAAN
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting internalisasi karakter kemandirian dan tanggung jawab di Mts Negeri Kota Batu??

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah upaya yang dilakukan sekolah dalam internalisasi karakter kemandirian dan tanggung jawab? Apakah terdapat perubahan/perbedaan dari hasil internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada peserta didik? 3. Bagaimana peranan lingkungan sekolah terutama lingkungan pergaulan iswa terhadap upaya internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab? 4. Bagaimana dampak internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab yang telah tertanam dalam diri peserta didik? 5. Hambatan yang dihadapi selama proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab? 6. Solusi dari hambatan yang dihadapi selama proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab?
D. PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS			
NO	FOKUS PERTANYAAN		PERTANYAAN
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting internalisasi karakter kemandirian dan tanggung jawab di Mts Negeri Kota Batu?? 2. Bagaimana peranan lingkungan sekolah terutama lingkungan pergaulan iswa terhadap upaya internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab?







			<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah upaya yang dilakukan sekolah dalam internalisasi karakter kemandirian dan tanggung jawab? Apakah terdapat perubahan/perbedaan dari hasil internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada peserta didik? 3. Bagaimana peranan lingkungan sekolah terutama lingkungan pergaulan iswa terhadap upaya internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab? 4. Bagaimana dampak internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab yang telah tertanam dalam diri peserta didik? 5. Hambatan yang dihadapi selama proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab? 6. Solusi dari hambatan yang dihadapi selama proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab?
D. PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS			
NO	FOKUS PERTANYAAN		PERTANYAAN
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting internalisasi karakter kemandirian dan tanggung jawab di Mts Negeri Kota Batu?? 2. Bagaimana peranan lingkungan sekolah terutama lingkungan pergaulan iswa terhadap upaya internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab?

		<ol style="list-style-type: none">4. Apakah terdapat perubahan/perbedaan dari hasil internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada peserta didik?5. Bentuk nyata dari keberhasilan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada peserta didik?6. Bagaimana dampak internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab yang telah tertanam dalam diri peserta didik?7. Hambatan yang dihadapi selama proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab?8. Solusi dari hambatan yang dihadapi selama proses internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab?
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLUMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Eli Saputri
 NIM : 18130131
 Judul : INTERNALISASI NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN DAN
 TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI BATU
 Dosen Pembimbing : Aniek Radhmaniah, S.Sos.,M.Si

TANGGAL	BAB/MATERI KONSULTASI	SARAN /REKOMENDASI	PARAF
22 Agustus 2022	Terkait Bab IV	Menyesuaikan dengan kajian pustaka	
5 September 2022	Terkait Bab IV	Data yang ada pada Bab IV direduksi dan di arahkan untuk mengerjakan Bab V	
12 September 2022	Terkait Bab IV-V	Perbaikan Bab IV (ditambahkan contohnya)	
19 September 2022	Terkait Bab V-VI	Perbaikan Bab VI (Hambatan dan solusi disebutkan)	
26 September 2022	Terkait Abstrak	Pada abstrak harus terdapat latar belakang yang jelas, tujuan penelitian, metode penelitian, dan ditulis secara runtut.	
3 Oktober 2022	Terkait Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian langsung pada intinya - Metode penelitian dijelaskan - Paragraf terakhir diberikan kata hubung (pertama, kedua, ketiga) 	

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian





Siswa Kelas VIII J



Siswa Kelas VIII H



Suasana Ulangan Dalam Kelas VIII H



Suasana Kegiatan Berkelompok VII J



Suasana Ulangan Dalam Kelas VII J



Proses Pengumpulan Tugas Kelas VII
J

Lampiran 9 Sertifikat bebas plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Eli Saputri
NIM : 18130131
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Pada Pembelajaran IPS Di MTS Negeri Batu

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 1 Desember 2022
Kepala,

Benny Afwadzi



ORIGINALITY REPORT

30%	29%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	12%
2	ejournal.uki.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1%

BIODATA MAHASISWA

Nama : Eli Saputri
NIM : 18130131
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 September 2000
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan keguruan/pendidikan ilmu
pengetahuan sosial
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Perum. Citra Pesona Buring Raya D6/21
No. Telp/Rumah/Hp : 08813591970
Alamat Email : elisaputri682@gmail.com